

**STRATEGI ISTRI DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI KELUARGA
KETIKA SUAMI BERADA DI PENJARA PERSPEKTIF WALSH**

(Studi Kasus Di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo)



Oleh:

ARIF MUZAKI
101200146

Pembimbing:

YUDHI ACHMAD BASHORI, M.H.I.
NIP: 198908172018011001

JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024

STRATEGI ISTRI DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI KELUARGA KETIKA SUAMI BERADA DI PENJARA PERSPEKTIF WALSH

(Studi Kasus Di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo)

ABSTRAK

ARIF MUZAKI. 2024. “Analisis Strategi Istri Dalam Meningkatkan Resiliensi Keluarga Ketika Suami Berada Di Penjara (Studi Kasus Di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo)”. Skripsi. Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Bapak Yudhi Achmad Bashori, M.H.I.

Kata kunci : Strategi Istri, Resiliensi Keluarga, Ketahanan Ekonomi Keluarga

Keluarga pada umumnya dipahami sebagai sekelompok orang yang berhubungan satu sama lain melalui hubungan ikatan darah, perkawinan, atau adopsi dan tinggal bersama. Namun, tidak menutup kemungkinan jika di dalam kehidupan berkeluarga melakukan Tindakan yang melanggar hukum dan di penjara. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yakni, masalah ekonomi, tekanan sosial, faktor lingkungan, dan lain sebagainya. Ketika salah satu pihak dari pasangan tersebut di penjara tentunya akan sangat sulit dalam menjalankan kewajiban rumah tangga. Oleh karena itu, salah satu pihak dari mereka harus mempunyai strategi agar keluarganya bisa tetap bertahan.

Berdasarkan dari masalah di atas, peneliti tertarik menjadikannya sebagai tugas akhir dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana pemahaman istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga Ketika suami berada di penjara perspektif resiliensi keluarga dan strategi ketahanan ekonomi keluarga? 2) Bagaimana analisis strategi istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga Ketika suami berada di penjara perspektif resiliensi keluarga dan strategi ketahanan ekonomi keluarga?

Adapun skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknis pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, kedua keluarga sudah dapat memahami resiliensi keluarga menurut perspektif Walsh yaitu: sistem keyakinan (*belief system*), pola organisasi (*organizational patterns*), komunikasi yang positif (*communication process*). Selain itu, kedua keluarga juga sudah menerapkan strategi sesuai dengan perspektif Walsh yaitu selalu memberi apresiasi satu sama lain (apresiasi dan afeksi), membangun komitmen bersama agar bisa tetap bertahan (komitmen),

berkomunikasi yang positif saat bertemu (komunikasi yang positif), dan tidak menyerah ketika mendapat ujian yang berat (kemampuan menghadapi tekanan dan krisis).

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Arif Muzaki

NIM : 101200146

Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

Judul : **STRATEGI ISTRI DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI KELUARGA KETIKA SUAMI BERADADI PENJARA PERSPEKTIF WALS (STUDI KASUS KECAMATAN BUNGKAL KABUPATEN PONOROGO)**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

Ponorogo, 26 Februari 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Hukum Keluarga Islam

Menyetujui,

Pembimbing



Dr. Lukman Santoso, M.H.
NIP 198505202015031002

Yudhi Achmad Bashori LM.H.I.
NIP 198908172018011001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Arif Muzaki
NIM : 101200146
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
Judul : **STRATEGI ISTRI DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI KELUARGA KETIKA SUAMI BERADA DI PENJARA PERSPEKTIF WALSH (STUDI KASUS KECAMATAN BUNGKAL KABUPATEN PONOROGO).**

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 04 April 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Syariah pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 April 2024

Tim Penguji :

1. Ketua sidang : Dr. Hj. Khusniati Rofiah, M.S.I ()
2. Penguji I : Udin Safala, M.H.I ()
3. Penguji II : Yudhi Achmad Bashori, M.H.I ()

Ponorogo, 29 April 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah,

Dr. Hj. Khusniati Rofiah, M.S.I.
NIP. 197401102000032001

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Muzaki
NIM : 101200146
Fakultas : Fakultas Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Judul Skripsi : **STRATEGI ISTRI DALAM MENINGKATKAN
RESILIENSI KELUARGA KETIK SUAMI BERADA
DI PENJARA PERSPEKTIF WALSH**

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 24 April 2024

Pembuat Pernyataan,



Arif Muzaki
NIM.101200246

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Muzaki
NIM : 101200146
Fakultas : Fakultas Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Judul Skripsi : **STRATEGI ISTRI DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI KELUARGA KETIK SUAMI BERADA DI PENJARA PERSPEKTIF WALSH**

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak ada bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 16 Januari 2024



NIM: 101200146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan suatu ibadah yang penting untuk dijalankan oleh umat manusia. Dengan pernikahan inilah sebagai langkah awal dari pelaksanaan salah satu perintah Allah, yang mana bentuk pelaksanaannya telah ditetapkan oleh syariat, bahkan mendapat perhatian khusus dibanding perjanjian-perjanjian lainnya. Pernikahan berasal dari bahasa arab (نكاح) yang berarti mengumpulkan dan bersetubuh (*wathi*). Sedangkan menurut istilah pernikahan merupakan akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim sehingga menimbulkan hak dan kewajiban di antara keduanya yang diucapkan oleh kata-kata, sesuai peraturan yang diwajibkan oleh Islam.¹

Dalam ajaran Islam, tujuan dilaksanakannya sebuah pernikahan untuk membentuk keluarga *Sakinah, mawaddah, warohmah*. Hal tersebut dijelaskan di dalam surah Ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

¹ Ali Sibra Malisi, "Pernikahan Dalam Islam," *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum* 1, no. 1 (Oktober 31, 2022): 23.

Artinya: “*Dan di antara tanda-tanda (kebesaran) Nya ialah menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antara rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.*”²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa maksud dari pernikahan adalah untuk mewujudkan keluarga yang *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah*. Keluarga *Sakinah* merupakan keluarga yang didalamnya terdapat kedamaian(*Sakinah*), kasih sayang (*mawaddah*), ketulusan (*Rahmah*).

Adapun yang menjadi hak dan kewajiban suami istri menurut Kompilasi Hukum Islam pasal 77 dan 78 yaitu :³ Pasal 77 berbunyi : (1). Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang *Sakinah, Mawaddah, dan Wa Rahmah* yang menjadi sendi dasar dan suasana Masyarakat. (2). Suami istri wajib saling mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain. (3). Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, Rohani maupun kecerdasan dan Pendidikan agamanya. (4). Suami istri wajib memelihara kehormatannya. (5). Jika suami istri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada Pengadilan Agama. Pasal 78 berbunyi : (1). Suami istri harus

² *Mushhaf Al-Hilali (Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Pustaka Al Fatih), 406.

³ Kementerian Agama RI, *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah, 2018), 40–41.

mempunyai tempat kediaman yang tetap. (2). Rumah kediaman yang dimaksud dalam ayat 1 ditentukan oleh suami istri Bersama.

Pernikahan tidak hanya menyatukan dua pasangan melainkan juga memperdalam ikatan perjanjian suci dengan menciptakan keluarga yang harmonis dan mengemban rasa tanggung jawab dalam mencapai tujuan Bersama. Tujuan pernikahan yaitu membentuk keluarga yang Bahagia dan kekal, suatu keluarga dikatakan Bahagia apabila terpenuhinya dua macam kebutuhan, yakni kebutuhan jasmani dan kebutuhan Rohani, kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kebendaan seperti papan, sandang dan pangan. Sedangkan kebutuhan Rohani merupakan kebutuhan batin seperti adanya anak. Dengan terpenuhinya dua kebutuhan tersebut maka suatu keluarga akan menjadi keluarga Bahagia.⁴

Dalam kehidupan setelah pernikahan tentunya banyak permasalahan yang muncul bahkan dapat merusak hubungan rumah tangga. Munculnya masalah dalam rumah tangga sering kali menjadi awal dari alasan perceraian yang diajukan oleh pasangan suami istri. Beberapa faktor yang memicu perceraian ini biasanya muncul Ketika kedua pasangan sudah merasa tidak nyaman dalam hubungan rumah tangga dan merasa masalah tersebut sulit untuk diatasi, sehingga akhirnya berujung pada perceraian. Faktor lain yang menyebabkan perceraian yaitu Sebagian orang berada dalam situasi saat pekerjaan atau suatu faktor lain yang memaksa mereka hidup berjauhan dari

⁴ Achmad Asfi Burhanudin, "Perkawinan Dan Keharusan Pencatatannya," *El-Faqih : Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 4, no. 1 (April 30, 2018): 2.

pasangannya. Kondisi ini mengharuskan seseorang suami istri mengurangi intensitas pertemuan dan kedekatan bersama pasangan. Bahkan mereka hanya dapat bertemu seminggu sekali, sebulan sekali, bahkan lebih.⁵

Idealnya, pernikahan memang bisa menyatukan pasangan secara lahir dan batin. Setelah menikah suami dan istri tentu berharap untuk hidup bersama tanpa adanya jarak atau pemisah yang diinginkan. Namun, jika kondisi memaksa terjadi pemisah sementara, tentu saja masing-masing harus bersikap dewasa. Artinya, baik pihak suami maupun istri beserta keluarga mereka harus mampu menerima keadaan dengan lapang dada. Tanpa pemahaman dari semua pihak, pemisah sementara ini dapat menjadi ancaman bagi keutuhan dalam rumah tangga. Setelah adanya kesepakatan Bersama, selanjutnya pasangan juga perlu menyadari konsekuensi dan kemungkinan masalah-masalah yang akan timbul dari hubungan jarak jauh tersebut, seperti berkurangnya intensitas pertemuan, terbatasnya pemenuhan nafkah batin, sampai pada kemungkinan adanya pihak ketiga yang masuk dalam hubungan mereka.⁶ Untuk menghadapi potensi negatif Ketika berpisah dengan suami dikarenakan pekerjaan atau faktor lain yang memaksa mereka hidup berjauhan dengan pasangan, wals menciptakan teori ketahanan keluarga dengan tujuan agar keluarga bisa tetap bertahan Ketika terjadi problem di dalam rumah tangga.

Ketahanan keluarga atau *resiliensi* keluarga merupakan kemampuan setiap keluarga dalam bertahan menghadapi kesulitan kemudian beradaptasi

⁵ Adib Machrus, Fondasi Keluarga Sakinah (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), 136.

⁶ Machrus, 137.

dengan perubahan-perubahan yang terjadi dan mampu bangkit Kembali, bahkan mampu lebih kuat setelah mengalami problem berumah tangga. Menurut wals terdapat 3 kunci dalam *resiliensi* keluarga yaitu: *pertama* sistem keyakinan keluarga (*family belief systems*) yaitu kemampuan keluarga memaknai suatu kesulitan, dan memandang positif kesulitan tersebut sebagai suatu peluang menjadi lebih baik, serta optimis terhadap keyakinan kepada tuhan. *Kedua*, pola organisasi (*organization patterns*) yaitu kemampuan keluarga dalam beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi pada keluarganya dan adanya keterhubungan yang baik dalam keluarga, serta mampu mengolah sumber daya sosial ekonomi yang dimiliki keluarga untuk menjadi lebih efisien. *Ketiga*, proses komunikasi (*communication processes*) yaitu adanya kemampuan keluarga memberikan kejelasan terhadap permasalahan yang dihadapi dan keluarga mampu berbagi perasaan, emosi yang positif dan berempati terhadap satu sama lain.⁷

Berdasarkan fakta di lapangan ini, terdapat dua bersaudara yang merantau dari Jambi ke Jawa, saudara pertama Bernama M anak pertama dari bapak S dan saudara ke dua Bernama K anak ke 7 dari bapak S. Dari pernyataan ibu M selaku anak pertama dari bapak S beliau mengatakan

“saya dulu sebenarnya sudah menetap di Jambi, namun adik saya mendapat jodoh dengan orang Jawa dan tidak mempunyai keluarga yang pasti di sana, selanjutnya saya di suruh oleh orang tua saya untuk menemani adik saya ke Jawa dan menetap di sana Bersama anak serta suami saya, selanjutnya saya dan adik saya membangun rumah di kecamatan bungkal kabupaten Ponorogo”⁸

⁷ Lalu Saefullah, Sri Rum Giyasih, and Diana Setiyawati, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia,” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 3, no. 2 (May 24, 2019): 120.

⁸ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo, 13 Oktober 2023.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu M merantau ke Jawa karena diperintahkan oleh orang tuanya untuk menemani adiknya sedangkan ibu K merantau ke Jawa karena ikut suaminya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara ibu M yang menyampaikan alasannya merantau ke Jawa.

Setelah menjalani kehidupan di Jawa beberapa tahun, ternyata suami ibu M yang bernama N terjerat kasus hukum setelah melakukan pembunuhan dan dihukum selama 12 tahun penjara mulai tahun 2005 sampai tahun 2017. Dari pernyataan anak pertama mereka yang bernama T mengatakan

“saat saya duduk di kelas 2 SMP bapak saya melakukan tindak kriminal yaitu pembunuhan, hal itu dilakukan oleh bapak saya dengan alasan perebutan harta warisan karena beliau takut bagiannya lebih sedikit dengan adiknya sendiri. Setelah itu Bapak Saya dihukum selama 12 tahun mulai tahun 2005 sampai tahun 2017 dan beliau meninggal pada tahun 2021 dikarenakan sakit.”⁹

Selanjutnya ibu M melanjutkan pembicaraan dari anaknya

“memang saat itu ekonomi keluarga saya sangat sulit, untuk kehidupan sehari-hari saja terkadang belum cukup, sebenarnya saya malu dengan tetangga saya bahkan ada yang menyarankan saya untuk menceraikan suami saya. Namun, saya sudah berjanji kepada bapak saya untuk selalu bertahan dengan keluarga kecil saya meskipun banyak cobaan yang harus saya lewati, selain itu, saya juga tidak ingin anak saya kekurangan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Dan untuk mencukupi kehidupan keluarga saya bekerja sebagai petani”.¹⁰

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa bapak dari mbak T melakukan pembunuhan saat mbak T masih duduk di bangku SMP dan

⁹ Mbak T, Hasil Wawancara, Ponorogo, 13 Oktober 2023.

¹⁰ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo, 13 Oktober 2023.

dihukum selama 12 tahun. Hal tersebut dilakukan karena perebutan harta warisan yang mana bapak dari mbak T takut mendapat warisan lebih sedikit dari saudaranya. Selanjutnya ibu M mengatakan bahwa pada saat itu ekonomi keluarganya sedang sulit bahkan untuk kebutuhan sehari-hari saja masih belum cukup. Walaupun suaminya berada di penjara tetapi ibu M tidak ingin menceraikan suaminya karena ibu M tidak ingin anaknya merasakan kekurangan kasih sayang. Dan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari ibu M bekerja sebagai petani.

Sementara itu, hal yang sama juga terjadi pada keluarga ibu K adik dari ibu M. Suami ibu K yang bernama S juga terjerat kasus hukum karena bermain judi dan hal itu cukup sering dilakukan hingga 2 kali masuk penjara dan yang terakhir di hukum selama 6 tahun penjara mulai tahun 2017 sampai tahun 2023. Dari pernyataan ibu K beliau mengatakan

“saya dan kakak kandung saya itu nasibnya tidak jauh beda karena mempunyai suami yang sama-sama terjerat kasus hukum. Sebelum saya menikah suami saya itu orangnya baik namun dibalik sikapnya yang baik dia mempunyai kebiasaan yang saya sendiri tidak mengetahuinya yaitu suka bermain judi. Hal itu ternyata sudah menjadi kebiasaannya sebelum menikah dengan saya, akan tetapi hal naas terjadi pada suami saya Ketika sudah menikah dengan saya, dia tertangkap polisi saat bermain judi dan di penjara selama 2 tahun mulai tahun 2013 sampai tahun 2015. Setelah keluar dari penjara ternyata kebiasaan buruknya masih dilakukan hingga tertangkap polisi kembali dan di penjara selama 6 tahun mulai tahun 2017 sampai tahun 2023. Hal tersebut membuat saya sangat malu dan tidak sedikit tetangga rumah saya menyarankan untuk mencari pengganti namun saya selalu di beri semangat oleh kakak saya yang terlebih dahulu mengalami masa-masa seperti saya sekarang ini, selain itu, pihak mertua saya juga memberi motivasi agar tetap bisa Bersama karena di setiap kesulitan ada hikmahnya sendiri dan untuk

mencukupi kebutuhan sehari-hari saya bekerja sebagai pedagang sayur keliling (obrok)".¹¹

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa bapak S mempunyai kebiasaan buruk yaitu bermain judi dan kebiasaan tersebut tidak diketahui oleh istrinya, hal tersebut baru terungkap setelah suaminya tertangkap polisi dan di penjara selama 2 tahun, setelah keluar dari penjara suaminya masih melanjutkan kebiasaan buruknya hingga tertangkap Kembali pada tahun 2017 dan di hukum 6 tahun penjara. Pada dasarnya kebiasaan suami tersebut membuat malu pihak istri bahkan tetangganya menyarankan untuk berpisah. Namun, pihak istri masih mempunyai komitmen untuk menjaga hubungan karena di beri semangat oleh kakaknya yang sudah merasakan pahitnya rumah tangga terlebih dahulu dan tidak lupa motivasi dari pihak mertua agar masih tetap bisa Bersama. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari ibu K berjualan sayur keliling.

Dengan fakta yang dipaparkan di atas, bahwasanya terdapat masalah yang menarik untuk dikaji, maka hal ini perlu diteliti lebih lanjut, karena penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung kelangsungan keluarga ketika salah satu anggota keluarga berada di penjara, dan penelitian ini dapat membantu mencegah disintegrasi keluarga. Selain itu penelitian ini juga memaparkan strategi istri dalam meningkatkan reiliensi keluarga Ketika suami berada di penjara

Dari uraian latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Strategi Istri Dalam Meningkatkan Resiliensi Keluarga**

¹¹ Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 15 Oktober 2023.

Ketika Suami Berada di Penjara Perspektif Resiliensi” (studi kasus di kecamatan bungkal kabupaten Ponorogo)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga dan ekonomi keluarga menurut perspektif Walsh ?
2. Bagaimana analisis strategi istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga dan ekonomi keluarga menurut perspektif Walsh ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pemahaman istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga Ketika suami berada di penjara perspektif Resiliensi Keluarga dan strategi ketahanan ekonomi keluarga
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga Ketika suami berada di penjara persepektif Resiliensi Keluarga dan strategi ketahanan ekonomi keluarga

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat hasil penelitian ini adalah ditinjau dari secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa memberi manfaat bagi pembaca dalam ilmu pengetahuannya khususnya mengenai strategi istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga Ketika suami berada di penjara. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi titik tolak untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berfokus pada strategi istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga Ketika suami berada di penjara.

2. Secara praktis

a. Bagi keluarga

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu menjaga keharmonisan keluarga dan ketahanan keluarga dimana salah satu pasangannya terjerat masalah hukum.

b. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan bagi Masyarakat khususnya keluarga yang mengalami kasus seperti ini agar tetap terhindar dari perceraian.

c. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, dengan segala kerendahan hati, penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian atau tulisan terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis serta menjelaskan mengenai perbedaan penelitian

yang sedang dilakukan, penelitian berikut juga menjadi landasan penentu posisi penulis yang dilakukan peneliti. Beberapa skripsi yang menjadi referensi penulis meliputi :

1. Rohmah dan Siti Fadhilatur (Universitas Negri Sunan Ampel Surabaya, 2014) dengan judul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Istri Sebagai Tulang Punggung Keluarga : Studi Kasus Keluarga TKW Di Desa Arjowilangun Kecamatan Kali pare Kabupaten Malang*”.¹² Dengan rumusan masalah : 1. Bagaimana peran istri sebagai tulang punggung keluarga di Desa Arjowilangun Kecamatan Kali pare Kabupaten Malang? 2. bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap istri yang menjadi tulang punggung keluarga di Desa Arjowilangun Kecamatan Kali pare Kabupaten Malang? penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini menghasilkan bahwa peranan istri sebagai tulang punggung keluarga di Desa tersebut karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi yakni : Pertama, suami tidak memiliki pekerjaan tetap. Kedua, suami tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Ketiga, suami meninggal dunia. Karena adanya faktor tersebut menjadikan munculnya inisiatif seorang istri untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan tujuan untuk membantu suami. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada subjek penelitian. Di mana pada penelitian ini subjeknya adalah istri yang ditinggal

¹² Siti Fadhilatur Rohmah, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peranan Istri Sebagai Tulang Punggung Keluarga: Studi Kasus Keluarga Tkw Di Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang*” (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014).

suami di penjara sedangkan penelitian terdahulu subjeknya adalah seorang TKW.

2. Hamda Sulfiadia (UIN Imam Bonjol Padang, 2021) dengan judul, *“Keutuhan Rumah Tangga Suami di Penjara (Studi Kasus di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIA Bukit Tinggi)”*.¹³ Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1 bagaimana pandangan hukum Islam terhadap pemenuhan hak dan kewajiban suami sedang dipenjara?. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dalam penelitian ini suami yang berada di lembaga pemasyarakatan masih bisa memberi nafkah kepada istrinya walaupun seadanya, dan istri masih bisa menjalankan kewajibannya terhadap suami walaupun tidak seutuhnya, yang kedua, istri yang masih mempertahankan rumah tangganya ialah adanya cinta, sabar dan ikhlas menjalani ujian yang sedang dialaminya dan ketiga, dalam ajaran Islam suami yang berada di lembaga pemasyarakatan pun tetap memiliki kewajiban terhadap anak dan istrinya, namun jika suami dalam keadaan sulit dan tidak mampu maka suami boleh memberi nafkah kepada anak dan istrinya sesuai dengan kesanggupannya. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu fokus pada hak dan kewajiban pasangan sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah bagaimana cara mempertahankan rumah tangga.

¹³ Hamda Sulfinadia, Deri Yanti, and Jurna Roszi, “Keutuhan Rumah Tangga Suami Di Penjara (Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bukittinggi),” (November 11, 2021).

3. Gita Murdia Ningsih (UIN Mataram, 2019) dengan judul, “*Konsep Melestarikan Rumah Tangga, (Studi Kasus Pasangan Suami Istri yang Mandul di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur)*”¹⁴. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1 Bagaimana pandangan pasangan suami istri yang mandul tentang keluarga *Sakinah, Mawadah Wa Rohmah* di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur? dan 2 Bagaimana Upaya suami istri yang mandul dalam menjaga keutuhan rumah tangga di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur?. dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pandangan suami istri yang mandul tentang keluarga *Sakinah, Mawadah Wa Rohmah* di Desa Rumpuk adalah perlu adanya kesabaran, selalu bersyukur dan saling mengerti kondisi salah satu pihak dalam keluarga mereka. Kemudian Upaya yang mandul dalam menjaga keutuhan rumah tangga dengan cara yang sederhana yaitu menonton TV, merawat anak dari saudaranya, saling mengerti, dan tidak lupa selalu berdoa kepada Allah SWT. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah pada penelitian ini lebih fokus pada kasus mempertahankan keluarga yang Ketika istri mengalami kemandulan sedangkan pada penelitian ini fokus pada mempertahankan keluarga Ketika suami berada di dalam penjara.

¹⁴ Gita Murdia Ningsih, “Konsep Melestarikan Keutuhan Rumah Tangga : Studi Kasus Pasangan Suami Istri Yang Mandul Di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur” (UIN Mataram, 2019).

4. Misbakhul Qolbi (universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2020) dengan judul “*tinjauan hukum Islam terhadap peran ganda istri sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah dalam keluarga*”¹⁵ dengan rumusan masalah :1. Apa saja faktor yang melatarbelakangi istri berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah dalam keluarga? 2, bagaimana pandangan undang-undang perkawinan dan KHI terhadap ibu rumah tangga dan pencari nafkah dalam keluarga?. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian perpustakaan (*library research*). hasil penelitian ini yaitu wanita berperan ganda dapat menjadi 1. haram hukumnya karena wanita karier cenderung meninggalkan tugasnya dan kewajibannya menjadi ibu rumah tangga 2. Wajib apabila tidak ada orang lain dalam keluarga yang dapat menafkahnya seperti suaminya meninggal ataupun sakit. Perbedaan penelitian ini adalah fokus pada Upaya dalam mempertahankan rumah tangga sedangkan pada penelitian terdahulu fokus pada bagaimana hukum terhadap istri yang memiliki peran ganda.
5. Isna Mahirotul Khusna (Institut Agama Islam Negri Ponorogo, tahun 2017) dengan judul “*dinamika relasi pasangan suami istri TKI di desa gandu kecamatan melarak kabupaten Ponorogo dalam membentuk keluarga sakinah perspektif zaitunah subhan*”¹⁶ dengan rumusan masalah :1. Bagaimana perspektif zaitunah subhan terhadap dinamika relasi pasangan

¹⁵ Misbakhul Qolbi, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Ganda Istri Sebagai Ibu Rumah Tangga Dan Pencari Nafkah Dalam Keluarga (Studi Kasus Masyarakat Desa Baturetno Kec Baturetno Kab Wonogiri)” (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

¹⁶ Isna Mahirotul Khusna, “Dinamika Relasi Pasangan Suami Istri TKI Di Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Zaitunah Subhan” (IAIN Ponorogo, 2017).

suami istri TKI tentang pengertian Sakinah? 2. Bagaimana perspektif zaitunah subhan terhadap Upaya pasangan suami istri TKI di desa gandu dalam membentuk keluarga Sakinah? Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dinamika relasi pasangan suami istri TKI tentang pengertian keluarga Sakinah, bahwa keluarga Sakinah adalah keluarga yang tenang, tenteram, rukun, Bahagia dan penuh kasih sayang. Upaya pasangan suami istri TKI di desa gandu dalam membentuk keluarga Sakinah yaitu dengan komunikasi yang baik, memperhatikan Pendidikan, saling menjaga, saling pengertian, dan saling memahami. Hal ini dapat menciptakan keluarga Sakinah. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus pada pembentukan keluarga Sakinah bagi pasangan TKI sedangkan penelitian ini fokus dalam Upaya mempertahankan rumah tangga Ketika suami dipenjara.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara untuk melakukan sebuah penyelidikan dengan menggunakan cara-cara tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan kebenaran ilmiah, sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Adapun Langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini berupaya untuk menggali informasi-informasi yang berkaitan dengan sumbernya yang berada di

lapangan. Adapun jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memaparkan informasi faktual(asli) yang diperoleh dari istri yang bekerja untuk meningkatkan resiliensi Ketika suaminya dipenjara di kecamatan bungkal.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data, yang artinya peneliti terjun langsung untuk mengamati fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu strategi istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga Ketika suami berada dipenjara di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, di sini peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak istri yang sudah atau sedang mempertahankan keluarganya. Pengamatan peneliti dalam rangka observasi dilakukan secara terang-terangan yang berfungsi sebagai informan yang dapat memberikan penjelasan dan data yang akurat sebagai bahan dalam penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Untuk melakukan proses penelitian. Lokasi yang diambil oleh penulis untuk melakukan penelitian adalah di kecamatan bungkal kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut banyak Masyarakat yang melakukan tindak kriminal dan lokasi tersebut mudah dijangkau sehingga mempermudah penulis untuk melakukan penelitian.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Dalam menyusun penelitian ini untuk memecahkan masalah yang akan menjadi pembahasan pokok, peneliti memerlukan sejumlah data-data antara lain :

- 1) Data tentang pemahaman istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga Ketika suami berada di penjara perspektif resiliensi keluarga
- 2) Data tentang analisis strategi istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga Ketika suami berada di penjara perspektif resiliensi keluarga

b. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang :

1) Sumber data primer

Data primer adalah salah satu sumber data yang memberikan data langsung dari pihak pertama melalui wawancara di lapangan.

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini ialah :

- a) Data pertama dari keluarga M yang suaminya di penjara dikarenakan membunuh dan dipenjara selama 12 tahun
- b) data yang kedua dari keluarga K yang suaminya di penjara dikarenakan judi dan di penjara 6 tahun.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami dengan tersedianya sumber lain sebelum dilakukannya penelitian. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas tentang pernikahan dan resiliensi keluarga. Selain dari buku peneliti juga mengutip dari beberapa jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dipakai seorang peneliti untuk mengumpulkan data dalam memecahkan masalah. Untuk mendapatkan data yang dimaksud tersebut, peneliti memerlukan subjek untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang dimaksud adalah orang-orang yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yaitu istri M dan Istri K, serta anak dari kedua keluarga tersebut.

a. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. observasi merupakan Langkah pertama dalam memperoleh data, di dalam Teknik pengumpulan data, melalui observasi peneliti dapat mengerti suatu gejala, peristiwa, fakta, masalah atau Realita bila berada langsung dan

mengalami langsung di tempat aslinya.¹⁷ Dengan melakukan observasi peneliti dalam pengumpulan data di lapangan dapat mengetahui data yang ingin di kumpulkan. Di sini peneliti melakukan pengamatan di kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo mengenai strategi istri mempertahankan keluarga Ketika suami berada di penjara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi langsung antara peneliti dengan narasumber berupa informasi tentang masalah penelitian.¹⁸ Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap keluarga yang ditinggal suaminya dipenjara yang bertujuan mengumpulkan data-data yang berupa keterangan secara langsung dari keluarga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data, gambar, data tertulis maupun tidak tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dokumen yang perlu dibutuhkan pada penelitian ini adalah berupa profil dari keluarga M dan profil dari keluarga K.

3. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang bersifat kualitatif yang diperoleh melalui penelitian lapangan. setelah data dari strategi istri dalam meningkatkan resiliensi

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

¹⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022), 46.

keluarga Ketika suami berada dipenjara terkumpul melalui teknik pengumpulan data, maka selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data-data tersebut. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, yaitu: ¹⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah metode memilih, dan penyederhanaan data secara fokus dari data-data kasar yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan proses reduksi data yaitu memilih data-data hasil dari wawancara dari pihak-pihak tertentu, observasi objek dan dokumentasi penelitian, dengan tujuan untuk mengumpulkan dan memperjelas data terkait strategi istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga Ketika suami dipenjara perspektif resiliensi keluarga.

b. Penyajian Data

Penyajian Data yaitu sekumpulan informasi yang diperoleh di lapangan kemudian akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau dengan teks yang bersifat naratif disusun secara runtut dan sistematis. Dengan teknik ini maka akan mempermudah dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan penelitian selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, 245.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Teknik selanjutnya yang digunakan peneliti yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Teknik tersebut digunakan peneliti untuk mengoreksi ulang data-data supaya tidak terjadi kekeliruan dan kemudian menarik kesimpulan menjadi hasil akhir penelitian tentang strategi istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga Ketika suami berada dipenjara.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini ditetapkan pengecekan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid. Hal ini untuk menghindari adanya jawaban dari informan yang tidak jujur Pengecekan keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebanding terhadap data itu. Teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi, sebagai berikut: ²⁰

- a. Triangulasi sumber yaitu peneliti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik yaitu peneliti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik

²⁰ Sugiyono, 273.

yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi.

- c. Triangulasi waktu yaitu peneliti melakukan pengecekan keabsahan data pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda maksudnya dalam waktu yang berbeda melakukan wawancara dengan sumber data-data yang sama.

5. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam melakukan penulisan karya ilmiah harus melalui prosedur kerja yang berurutan. Adapun beberapa tahapan yang akan dilakukan peneliti yaitu dimulai dari tahapan pra lapangan, dilanjut ke tahapan penelitian lapangan, dan kemudian tahapan akhir berupa analisis data.

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian, di antaranya adalah menyusun rancangan penelitian lapangan, memilih lapangan penelitian, mempersiapkan perizinan penelitian, mempertimbangkan situasi dan kondisi di lapangan, menjelajahi lapangan sebagai ladang informasi, mempersiapkan peralatan yang diperlukan dan yang terakhir mempersiapkan etika dalam melakukan sebuah penelitian.

b. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap penelitian lapangan ini, peneliti harus mengerti dan memahami situasi dan kondisi lapangan yang ingin dijadikan tempat

penelitian. Kemudian dalam mengumpulkan data peneliti dapat menerapkan konsep pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian pada tahap ini peneliti juga perlu mencatat hal-hal yang diperlukan.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti mengolah dan Menyusun data penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan hasil dokumentasi yang telah dilakukan dengan informan dan subjek penelitian. Kemudian melakukan penafsiran data yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Yang terakhir mengecek sumber data dan metode yang dipakai untuk mengecek valid atau tidak.

G. Sistematika Pembahasan

Di dalam penelitian, diperlukan sistematika pembahasan agar permasalahan yang dibahas tersusun secara sistematis. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini, diantara-Nya adalah:

Bab I Pendahuluan : pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah Pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori : pada bab ini peneliti membahas kajian mengenai teori yang akan disusun sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

Bab III Pemaparan data : pada bab ini, berisis tentang fakta-fakta lapangan yang didapatkan melalui penelitian.

Bab IV Analisa data : bab ini merupakan inti dari penelitian. Pada bab ini akan menganalisis data-data untuk menjawab rumusan masalah yang ditetapkan, yakni pemahaman istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga Ketika suami di penjara perspektif resiliensi keluarga, analisis strategi istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga Ketika suami berada di penjara perspektif resiliensi keluarga

Bab V penutup : bab terakhir dalam penelitian yang dibahas ini , dalam bab ini yang mana berisikan kesimpulan yang menjawab secara singkat, padat, jelas, dan ringkas pokok-pokok masalah yang diteliti. Kemudian dikemukakan juga saran-saran yang bersifat membangun terkait dengan resiliensi keluarga.

BAB II

KONSEP RESILIENSI KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF WALSH

A. Resiliensi Keluarga

1. Pengertian resiliensi keluarga

Keluarga ialah populasi terkecil dari struktur masyarakat yang dibangun berdasarkan pernikahan dan terdiri dari suami, istri dan anak. Keluarga yang baik merupakan keluarga yang tercipta dari sebuah pernikahan, pernikahan ialah ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan menjadi suami istri yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, tentram dan berlandaskan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa.¹ Dalam kehidupan berkeluarga tentunya banyak permasalahan yang muncul bahkan dapat merusak hubungan rumah tangga. Munculnya masalah dalam rumah tangga sering kali menjadi awal dari alasan perceraian yang diajukan oleh pasangan suami istri. Sehingga walsh menerbitkan buku yang berjudul resiliensi keluarga dengan tujuan agar keluarga bisa tetap bertahan Ketika terjadi problem di dalam rumah tangga.

resiliensi keluarga merupakan kemampuan anggota-anggota dalam keluarga untuk beradaptasi dan pulih selama menjalani fase kehidupan yang berisi tantangan dan permasalahan sehingga keluarga dapat mengatasi dan menyesuaikan diri terhadap situasi sulit. Definisi lain yang diberikan Walsh untuk resiliensi keluarga adalah proses yang dilalui keluarga dalam

¹ Froma Walsh, Strengthening Family Resilience. (New York : The Guildford Press, 2006).14

mengatasi dan menyesuaikan diri terhadap situasi sulit atau menekan. Bentuk resiliensi keluarga dapat mencakup bagaimana anggota keluarga saling menguatkan satu dengan yang lainnya dengan berbagai macam bentuk suport, usaha membangun kembali kestabilan aktivitas sehari-hari setelah adanya krisis, serta usaha mengintegrasikan pengalaman-pengalaman menakutkan menjadi kekuatan dan motivasi untuk meneruskan kehidupan.²

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi keluarga yakni mengarah pada kemampuan keluarga dalam menghadapi dan mengelolah masalah dalam situasi sulit dan menekan agar fungsi keluarga tetap berjalan dengan harmonis untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin bagi seluruh anggota keluarganya.

2. Komponen resiliensi keluarga

Walsh membuat model resiliensi keluarga dengan tiga komponen yang membentuk tingkat resiliensi keluarga yaitu belief system (system kepercayaan), organizational patterns (pola organisasi) dan communicatione process (proses komunikasi). di dalam keluarga. Komponen tersebut memiliki sub komponen yang menjadi tolak ukur resiliensi keluarga, Adapun komponen resiliensi keluarga tersebut yaitu:³

² Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Muslim Hidayat, and Sabiqotul Husna, "Resiliensi Keluarga 'Teroris' Dalam Menghadapi Stigma Negatif Masyarakat & Diskriminasi," *Sosio Konsepsia* 10, no. 2 (April 30, 2021): 162.

³ Froma Walsh, *Strengthening Family Resilience*. (New York : The Guldford Press, 2006).15

a. Belief system (Sistem Keyakinan)

Walsh menyebutkan bahwa di dalam belief system terdiri atas nilai, pendirian, sikap, bias dan asumsi. Walsh juga menjelaskan bahwa belief system merupakan inti dari semua keberfungsian keluarga dan dorongan yang kuat bagi terbentuknya resiliensi. Keluarga yang menghadapi krisis dan kesulitan dengan memberi makna pada kesulitan tersebut dengan cara mengaitkan dengan lingkungan sosial, nilai-nilai budaya dan spiritual, generasi yang sebelumnya, dan dengan harapan serta keinginan di masa yang akan datang. Walsh juga mengungkapkan terdapat tiga sub komponen yang berada dalam system belief keluarga, ketiga sub komponen tersebut antara lain:

1) *Making Meaning Out of Adversity* (Memaknai Situasi Sulit)

Kesulitan yang sedang dialami dengan mengambil hikmah dari apa yang terjadi dalam keluarga adalah hal yang terpenting dalam proses resiliensi. Walsh juga menyebutkan bahwa resiliensi didorong dengan adanya sense of coherence yang merupakan pandangan bahwa kesulitan yang dialami dapat dijelaskan dan diprediksi, ketersediaan sumber yang dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan, serta kesulitan yang dialami merupakan suatu yang berharga.

2) *Positive Outlook* (Pandangan Positif)

Keluarga yang berpandangan positif memiliki harapan akan masa depan yang lebih baik, memandang sesuatu secara optimis,

percaya diri dalam menghadapi masalah, serta memaksimalkan kekuatan dan potensi yang dimiliki.

3) *Transcendent & Spirituality* (Transenden & Spiritualitas)

Transenden memberikan suatu makna, tujuan, dan hubungan di luar diri seseorang, keluarga, dan masalah yang dihadapi. Nilai-nilai transenden dapat membuat seseorang menilai kehidupan dan hubungannya dengan orang lain sebagai sesuatu yang berharga. Agama dan spiritualitas memberikan rasa nyaman dan hikmah dibalik kesulitan yang ada. Keyakinan akan membuat seseorang menjadi kuat dalam menghadapi kesulitan dan mampu mengatasi tantangan.

b. Organizational Patterns (Pola Organisasi)

Menghadapi kesulitan secara efektif dengan cara keluarga harus bergerak dan mengatur sumber daya mereka, menahan adanya tekanan, dan mengatur kembali sumber daya sesuai dengan kondisi yang telah berubah. Menurut Walsh terdapat tiga komponen, yaitu :

1) *Flexibility* (Fleksibilitas)

Terwujudnya dengan pelaksanaan kegiatan dan kebiasaan yang rutin dilakukan keluarga sehingga menjaga kontinuitas dan mengembalikan stabilitas keluarga yang dapat mendorong resiliensi.

2) *onnectedness* (Keterhubungan)

Keluarga yang memiliki ikatan yang kuat akan merasakan kepuasan dan terhubung dengan apa yang ada didalam keluarga tersebut. Dengan saling mendukung, berkolaborasi dalam keluarga, serta memiliki komitmen dalam menghadapi kesulitan akan membuat keterhubungan akan terbentuk.

3) Social and Economic Resources (Sumber Sosial dan Ekonomi)

Dalam menghadapi krisis atau situasi yang sulit, keluarga membutuhkan keluarga besar dengan memberikan bantuan, dukungan emosional dan adanya rasa keterikatan terhadap sebuah kelompok atau komunitas. Selain itu, agar keberfungsiaan semakin kuat dengan memperoleh kestabilan ekonomi dengan tetap menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga.⁴

c. Communication Process (Proses Komunikasi)

Walsh mengungkapkan bahwa komunikasi yang efektif dapat memfasilitasi seluruh fungsi keluarga dan hal terpenting dalam sebuah resiliensi. Terdapat tiga sub komponen dalam komunikasi yang baik, yaitu:

⁴ Dian Ratna Sawitri, "Penguatan Ketahanan Keluarga Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Indonesia Unggul," *Fakultas Psikologi UNDIP Semarang*, 2022, 60.

1) *Clarity* (Kejelasan)

Kejelasan pesan yang ingin disampaikan dapat memudahkan fungsi keluarga yang efektif. Kejelasan tersebut mencakup informasi yang disampaikan secara langsung, tepat, spesifik dan jujur, memiliki pemahaman yang sama mengenai situasi sulit yang dihadapi, serta adanya keterbukaan komunikasi dalam keluarga.

2) *Open Emotional Expression* (Ungkapan Emosi)

Keluarga yang tidak hanya dapat membagi perasaan antara anggotanya tetapi juga mampu mentolerir perasaan yang ada akan terjadi sebuah keluarga yang resilien. Ketika membagi hal yang dirasakan, keluarga menampilkan rasa empati dan toleransi terkait perbedaan individu dalam keluarga.

3) *Collaborative Problem Solving* (Pemecahan Masalah secara Kolaboratif)

Proses penyelesaian masalah yang efektif adalah hal terpenting bagi keluarga dalam mengatasi krisis atau tantangan yang berkelanjutan. Adanya brainstorming yang kreatif akan memungkinkan untuk keluar dari masalah dari masing-masing anggota keluarga yang dapat membantu mengatasi krisis yang terjadi.⁵

⁵ Dian Ratna Sawitri, 61.

3. Faktor-faktor yang berperan dalam resiliensi keluarga

Keluarga sebagai suatu unit fungsional dan berperan untuk memenuhi fungsi yang penting bagi anggota mereka dan masyarakat sekitarnya dalam struktur keluarga dan keanggotaan, dukungan ekonomi, sosialisasi dan pengasuhan, dan perlindungan terhadap anggota yang rentan terhadap masalah. Peran masing-masing anggota keluarga sangat penting guna membangun Resiliensi Keluarga.

Suatu keluarga sejatinya memiliki beberapa faktor dan indikator agar resiliensi keluarga dapat terwujud seperti dirumuskan oleh De Fraine & Asay sebagai berikut :⁶

a. *Appreciation and Affection* (Apresiasi dan Afeksi)

Suatu keluarga yang kuat akan saling memberikan perhatian atau kasih sayang satu sama lain. Ekspresi perhatian dapat dilakukan secara terbuka maupun melalui gesture atau bahasa tubuh. Dimulai dari perasaan positif atas diri pada setiap anggota yang kemudian menyebar diantara anggota keluarga lainnya dengan rasa saling menghargai

b. *Commitment* (Komitmen)

Komitmen pada dasarnya adalah perjanjian dalam diri seseorang yang kemudian dinyatakan dalam tindakannya. Komitmen dalam keluarga berarti, di mana setiap sikap dan tindakan anggota keluarga akan membawa dampak baik positif ataupun negatif pada keluarganya.

⁶ Anizar Rahayu, Panduan Psikoedukasi Resiliensi Keluarga (Jakarta: Erlangga Pt, 2021), 22–23.

Komitmen dalam keluarga berarti pernyataan yang teguh dalam hati dan tindakan untuk menjadikan keluarga sebagai prioritas dalam hidup. Orang yang memiliki komitmen pada keluarganya, akan memberikan perhatian dan waktu menjaga keluarganya, baik dalam kehormatan ataupun penyelesaian masalah.

c. *Positive Communication* (Komunikasi yang positif)

Komunikasi yang positif tercermin dari kemampuan berbicara secara baik antar anggota keluarga. Komunikasi yang positif tidak selalu menghasilkan kesepakatan atau persetujuan. Perbedaan pendapat, menjadi hal biasa terjadi. Namun setiap anggota keluarga dapat mengungkapkannya secara jujur dan terbuka, tanpa menyalahkan atau merendahkan anggota keluarga lainnya.

1) *Enjoyable Time Together* (Menghabiskan waktu secara bersama-sama)

Keluarga bahagia adalah mereka yang melakukan aktivitas bersama-sama dan menikmati keterlibatan antar anggota keluarga. Terdapat beberapa pendapat mengenai definisi kebersamaan, ada yang menekankan pada kualitas berkumpul daripada kuantitas, begitu pula sebaliknya. Namun demikian, sebuah keluarga yang kuat memiliki waktu berkumpul berkualitas dengan kuantitas yang sering.

2) Spiritual *well-being* (Kesejahteraan Spiritual)

keluarga yang kuat menekankan pentingnya aspek spiritualitas dalam kehidupan mereka, yang muncul dalam perasaan penuh harapan, optimisme, dan damai dalam menjalani hidup. Interaksi dalam keluarga membentuk pemahaman akan kemanusiaan. Keluarga yang kuat menanamkan nilai-nilai moral yang tepat untuk berinteraksi di masyarakat. Keluarga mampu menjadi jembatan pada keadaan spiritual yang tinggi.

3) The Ability to Manage Stress and Crisis Effectively (Kemampuan menghadapi tekanan dan krisis)

Keluarga yang memiliki resiliensi tinggi mampu bertahan dari tekanan atau stres secara efektif. Keluarga tersebut secara kreatif mampu mengantisipasi potensi masalah. Situasi yang tidak menguntungkan menjadi suatu tantangan yang dihadapi secara efektif dan efisien dengan meminimalisir kerusakan. Serta dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri para anggotanya.

BAB III

BIOGRAFI DAN STRATEGI ISTRI DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF WALSH

Bab ini terdiri dari tiga sub bab yang secara inti menjelaskan tentang paparan data. Sub bab pertama menjelaskan tentang profil keluarga informan. Sub bab berikutnya menjelaskan tentang pemahaman istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga Ketika suami berada dipenjara. Sedangkan di sub bab terakhir menjelaskan strategi mempertahankan ekonomi keluarga Ketika suami berada dipenjara. Berikut data-data yang berhasil peneliti dapatkan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

A. Profil Keluarga

1. Profil Keluarga M

Informan pertama dalam penelitian ini adalah seorang istri yang Bernama M, usianya 54 tahun, dan berjenis kelamin Perempuan. M menikah pada usia 20 tahun dengan seorang pria yang Bernama N. setelah menikah keluarga M merantau ke Jawa pada tahun 2000 an dan bertempat tinggal di Desa Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Saat ini M bekerja sebagai petani kurang lebih selama 20 tahun. Pernikahan keduanya dikaruniai dua orang anak laki-laki dan Perempuan. Alasan mereka merantau ke Jawa karena diperintah orang tuanya untuk menemani adiknya yang mendapat jodoh di Jawa. Setelah beberapa tahun menjalani kehidupan

seperti umumnya keluarga lain, suami M terjerat kasus hukum yaitu pembunuhan dan di penjara mulai tahun 2005 sampai tahun 2017.¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga tersebut merantau ke Jawa karena di perintah orang tuanya untuk menemani adiknya yang mendapat jodoh orang Jawa. Dan setelah beberapa tahun menikah ternyata suaminya melakukan tindak kriminal dan dihukum penjara selama 12 tahun, M sudah menjalani kehidupan secara mandiri selama 12 tahun Bersama anak-anaknya di Desa Nambak, Kabupaten Ponorogo.

“ngeten mas, saya lahir tahun 1970 dan menikah pada tahun 1990 dengan N, suami saya dulu transmigran dari Ponorogo ke Sumatera, setelah menikah saya dikaruniai dua orang anak laki-laki dan Perempuan. Selanjutnya saya di perintah orang tua saya untuk menemani adik saya pada tahun 2000 an mas kalau enggak salah, saya membuat rumah di Desa Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Selang beberapa tahun setelah saya pindah ke Jawa, sekitar tahun 2005 suami saya melakukan tindak kriminal yaitu membunuh adik angkatnya sendiri dengan alasan merebutkan warisan mas, dan dipenjara selama 12 tahun. Bendino aku gur nanges mas, bingung mencari cara memenuhi kebutuhan hidup tanpa suami, selanjutnya saya nekat bekerja sebagai petani, kebun peninggalan suami saya mas. Ngoten lo mas critane.”²

2. Profil Keluarga K

Informan kedua dalam penelitian ini adalah seorang istri yang bernama K, usianya 44 tahun, dan berjenis kelamin Perempuan. K menikah pada usia 21 tahun dengan seorang pria yang bernama S. setelah menikah keluarga K merantau ke Jawa pada tahun 2000 an dan bertempat tinggal di Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Suami yang

¹ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo, 23 Desember 2023

² Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo, 23 Desember 2023

berasal dari Jawa menjadi alasan K untuk meninggalkan kampung halaman dan menetap di Jawa. Saat ini K bekerja sebagai penjual sayur keliling. Pernikahan keduanya dikaruniai satu orang anak Perempuan. Setelah beberapa tahun menjalani kehidupan seperti umumnya keluarga lain, suami K terjerat kasus hukum yaitu bandar judi dan di penjara mulai tahun 2017 sampai tahun 2023.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa suami yang berasal dari Jawa merupakan faktor pendorong utama K untuk merantau ke Jawa. Selanjutnya setelah beberapa tahun menjalani kehidupan rumah tangga seperti umumnya, suami K terjerat kasus hukum berjudi dan di penjara selama 6 tahun. K sudah menjadi tulang punggung keluarga selama 6 tahun dan selalu memberikan yang terbaik bagi keluarganya.

“saya lahir pada tahun 1980 dan menikah pada tahun 2000 an, suami saya dulu kerjanya ngikut orang rip, *wira wiri melu bos e*, setelah menikah saya dikaruniai satu orang anak Perempuan. Faktor pendorong saya untuk merantau ke Jawa karena suami saya berasal dari Jawa dan dia juga termasuk anak Tunggal. Selanjutnya saya bertempat tinggal di Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Selang beberapa tahun saya pindah ke Jawa, suami saya terjerat kasus hukum yaitu berjudi, saya juga kaget rip, padahal sebelumnya suami saya seperti orang baik ternyata dia bandar judi, setelah tertangkap polisi saya membanting setir menjadi penjual sayur keliling untuk memenuhi kebutuhan keluarga, meskipun berat karena sebelumnya saya hidup berkecukupan tetapi mau gimana lagi, kalau malu ya pasti malu banget rip.”⁴

³ Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

⁴ Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

B. Pemahaman Istri Dalam Meningkatkan Resiliensi Ketika Suami Berada Di Penjara

1. Keluarga M

Alasan suami M melakukan tindak pidana pembunuhan adalah faktor ekonomi keluarga Dimana pada tahun tersebut untuk bertahan hidup saja sangat sulit apalagi di tempat perantauan, jika hanya mengandalkan bekerja di sawah saja masih jauh dari kata cukup. Sehingga suami M melakukan pembunuhan dengan tujuan untuk menguasai warisan. Seperti yang diungkapkan oleh informan M berikut ini :

“Dulu itu masih sangat susah mas, harus mikir ini dan itu untuk keperluan rumah tangga belum lagi untuk biaya pendidikan anak. Kalau hanya *nggarap* sawah, ya sangat kurang. Meskipun kurang sebenarnya saya sudah menerima segalanya, akan tetapi suami saya malah membunuh adek angkatnya untuk mendapatkan warisan lebih supaya dapat mencukupi kebutuhan keluarga”⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa suami M melakukan pembunuhan adek angkatnya dengan tujuan untuk mendapatakan warisan agar kebutuhan keluarganya tercukupi, baik kebutuhan keluarga maupun kebutuhan pendidikan anak.

Selama menjalani kehidupan tanpa seorang suami, M mengaku bahwa banyak sekali rintangan yang harus dihadapinya. Masalah bisa datang dari berbagai hal mulai dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Ketika suami M berada di penjara, hal yang bisa dilakukan untuk menjaga keutuhan rumah tangga mereka adalah dengan menciptakan

⁵ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo 23 Desember 2023

komunikasi yang baik. Keduanya saling memberi kabar tentang bagaimana keadaan masing-masing dan pencapaian-pencapaian yang telah didapatkan. Namun, tidak menutup kemungkinan masalah juga bisa muncul meskipun sudah berusaha menjalin komunikasi seperti yang diinginkan keduanya.

Dalam kejadian ini banyak tetangga yang tidak yakin bahwa hubungan mereka dapat berlangsung lama karena kejadian yang mereka alami. Namun, hal ini dibuktikan oleh informan M Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan M sebagai berikut :

“sebenarnya banyak tetangga bahkan dari pihak keluarga yang menyarankan saya cerai mas. Namun, saya lebih memilih untuk bertahan dengan suami saya meskipun suami saya sudah melakukan tindak pidana yang membuatnya di penjara. saya tidak ingin merusak mental anak saya dan saya sangat yakin bahwa setelah kesulitan akan ada kemudahan. Selain itu saya meyakinkan diri saya sendiri dengan selalu berdoa dan mendekatkan diri saya kepada tuhan serta saya selalu mengelola emosi saya agar dapat mengambil Keputusan yang tepat”⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alasan informan M untuk tetap mempertahankan keluarganya karena tidak ingin merusak mental anaknya. Selain itu informan M juga selalu berdoa dan mendekatkan dirinya kepada tuhan untuk meyakinkan dirinya bahwa keluarganya pasti dapat berjalan seperti keluarga umumnya dan selalu mengelola emosinya agar dapat mengambil Keputusan yang tepat.

Selain itu, informan M melakukan pertemuan dengan suaminya yang berada di penjara biasanya sebulan sekali, saat pertemuan tersebut

⁶ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo 23 Desember 2023

banyak motivasi dari pihak suami untuk istrinya agar keluarganya bisa tetap bertahan dan agar istrinya bisa lebih semangat lagi dalam menghidupi anak-anaknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan M sebagai berikut :

“saya itu bertemu dengan suami saya biasanya sebulan sekali bahkan bisa lebih, biasanya kalo ketemu kami selalu membicarakan yang baik-baik. Suami saya selalu memberi dukungan yang positif untuk saya supaya saya lebih semangat dalam menghidupi anak-anak dan membiayai pendidikannya, dan suami saya selalu berkata bahwa setelah masalah ini dia akan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya dan dia ingin mengangkat derajat saya yang dulu hilang karena ulahnya. Selain itu suami saya juga bangga dengan saya atas pencapaian yang saya raih”⁷

Dari pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa informan M melakukan pertemuan dengan suaminya sebulan sekali bahkan lebih, selain itu, suami M selalu memberi motivasi dan dukungan yang positif untuk istrinya agar bisa lebih kuat dalam menghidupi anak-anaknya.

Selanjutnya, informan M juga mempunyai komitmen Bersama suaminya agar keutuhan rumah tangga mereka tetap terjaga, selain komitmen informan M juga mencari dukungan dan motivasi dari ibu-ibu yasinan agar tetap bisa kuat dalam menghadapi masalahnya tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan M sebagai berikut.

“komitmen keluarga kami yaitu yang pertama, tetap setia kepada suami meskipun berada dipenjara, yang kedua berkomunikasi secara rutin dengan suami, yang ketiga selalu menjaga anak-anak meskipun tanpa seorang suami, yang ke empat saling berprasangka baik serta tidak membandingkan dengan keluarga orang lain. Selain komitmen saya juga mencari dukungan dari ibu-ibu yasinan, mereka selalu

⁷ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo 23 Desember 2023

memberi semangat bahkan ada juga yang siap membantu saya jika kebutuhan rumah tangga saya masih belum tercukupi.”⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa informan

M mempunyai beberapa komitmen agar keluarganya tetap terjaga dan utuh, selain komitmen informan M juga mencari dukungan dari ibu-ibu yasinan bulanan, sebagaimana yang ungkapkan oleh ibu P sebagai berikut

“sebenarnya saya itu sangat prihatin mas dengan keluarganya M, sudah ekonominya susah malah ditambah suaminya di penjara, jadi saya enggak tega dengan keluarganya apalagi dari pihak mertua tidak peduli sama sekali, setiap yasinan saya selalu memberi semangat kepada ibu M selain semangat saya juga sering membantu ibu M dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya seperti memberi beras, minyak dan sebagainya, bahkan saya juga pernah membantu membiayai Pendidikan sekolah anaknya agar anaknya bisa tetap sekolah mas, ibu M itu orang kuat mas, saya selalu yakin bahwa dia pasti bisa melewati situasi ini”⁹

Dari ungkapan ibu P teman yasinan bulannya dapat disimpulkan bahwa, motivasi yang didapatkan informan M tidak hanya dari pihak keluarga saja, akan tetapi dari pihak luar keluarga juga seperti teman yasinan bulanan, Dimana ibu M yang turut membantu informan M baik dari segi kebutuhan sehari-hari hingga Pendidikan anaknya. Ibu P juga kerap memberi dukungan kepada informan M agar tetap bisa optimis dalam melewati masalah tersebut.

2. Keluarga K

Alasan suami K melakukan kasus hukum berjudi adalah faktor keseharian Dimana keseharian suami K selalu berkumpul dengan orang-

⁸ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo 23 Desember 2023

⁹ Ibu P, Hasil Wawancara, Ponorogo 26 Desember 2023

orang yang suka bermain bahkan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan hidupnya. Sehingga suami K melakukan kasus hukum berjudi agar mendapat harta lebih dari orang-orang. Seperti yang diungkapkan oleh informan K berikut ini :

“Dulu itu saya enggak nyangka mas, soalnya sebelum menikah suami saya itu terlihat baik mas, setelah Kembali kejawa saya juga kaget ternyata suami saya itu termasuk bandar judi, jadi saya tahu kalau suami saya itu bandar judi setelah tertangkap pada tahun 2017 dimana setelah tertangkap banyak tetangga yang bercerita kepada saya bahwa suami saya itu bandar judi.”¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa suami K melakukan kasus hukum bermain judi dengan tujuan untuk mendapatkan harta berlimpah tanpa bekerja dan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan oleh suami informan K sebelum menikah.

Selama menjalani kehidupan tanpa seorang suami, informan K mengaku bahwa kehidupan sehari-harinya sangat sulit apalagi sebelumnya hidup dengan bergelimpang harta, Ketika suami K dipenjara hal yang bisa dilakukan keduanya ialah hanya memberi dukungan satu sama lain agar hubungan mereka bisa tetap terjaga, keduanya saling memberi kabar tentang apa pun yang terjadi dirumah serta selalu menanyakan kabar anak-anaknya.

Dalam kejadian ini banyak tetangga yang tidak percaya bahwa hubungan mereka dapat berlangsung lama karena kejadian yang mereka

¹⁰ Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

alami. Namun, hal ini dibuktikan oleh informan K sebagaimana yang diungkapkan oleh informan K sebagai berikut :

“ngeten mas, setelah kejadian ini saya sebenarnya malu dengan tetangga, banyak tetangga yang menilai bahwa harta saya semuanya hasil dari judi, sebenarnya tidak semua harta saya dari judi, yang dari judi itu hanya Sebagian saja. Dan banyak teman-teman arisan saya yang menyarankan untuk cerai akan tetapi saya lebih memilih untuk bertahan karena saya yakin suami saya bisa berubah menjadi lebih baik setelah dihukum oleh pihak kepolisian dan saya selalu berdoa yang terbaik untuk keluarga saya serta selalu mengelola emosi saya agar keluarga saya tetap bertahan.”¹¹

Dari pernyataan informan K di atas, dapat disimpulkan bahwa informan K sangat yakin bahwa suaminya bisa berubah menjadi lebih baik setelah dihukum oleh pihak kepolisian dan informan menambahkan keyakinannya dengan berdoa kepada tuhan agar keluarganya diberikan yang terbaik serta selalu menjaga emosinya agar keluarganya bisa tetap bertahan.

Selain itu, informan K juga melakukan pertemuan rutin agar hubungannya tetap bisa bertahan, selain komunikasi rutin suami informan K juga memberi dukungan atas pencapaian yang telah diraih selama kejadian ini berlangsung. Seperti yang di ungkapkan informan K sebagai berikut:

“jadi gini mas, untuk pertemuan atau komunikasi biasanya saya melakukan sebulan sekali bahkan bisa lebih jika ada sesuatu penting yang ingin saya sampaikan, komunikasi yang saya lakukan tidak hanya berkunjung ke lapas namun bisa juga dengan telepon, selanjutnya suami saya selalu memberi dukungan kepada saya agar saya lebih kuat lagi dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan suami saya juga memberi apresiasi kepada saya atas pencapaian

¹¹ Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

yang selama ini saya raih seperti bisa memenuhi kebutuhan hidup dan Pendidikan anak tanpa peran seorang suami”¹²

Dari pernyataan informan K diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh informan K dilakukan sebulan sekali bahkan lebih jika terdapat informasi yang lebih penting, Adapun isi dari perbincangan keduanya ialah selalu memberi dukungan satu sama lain agar tetap bisa kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan suami selalu memberi apresiasi atas pencapaian yang telah diraihinya.

Selanjutnya, informan K juga mempunyai komitmen Bersama suaminya agar keutuhan rumah tangga mereka tetap terjaga, selain komitmen informan K juga mencari dukungan dari ibu-ibu dan sesama pedagang sayur keliling agar tetap bisa kuat dalam menghadapi masalahnya tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan K sebagai berikut.

“jadi komitmen keluarga saya agar keutuhan rumah tangga saya tetap terjalin ialah yang pertama, saling menguatkan satu sama lain, saya menguatkan suami saya yang berada dipenjara agar bisa lebih sabar dalam menghadapi masa hukumannya dan suami saya menguatkan saya agar tetap semangat dalam menafkahi anak-anaknya. Yang kedua, saling percaya satu sama lain, percaya kalau setelah masa ini kami bisa lebih baik dari sebelumnya. Yang ketiga, saling menjaga martabat meskipun banyak tetangga yang menilai kami buruk, jadi saya tidak menjelek-jelekkkan suami saya di hadapan tetangga meskipun dia melakukan kasus hukum serta saya tidak membanding-bandingkan keluarga saya dengan keluarga orang lain. Selain itu, saya juga mencari dukungan kepada sesama penjual sayur keliling Dimana setiap hari bisa bertemu dan menguatkan saya dalam menjalani kehidupan saya yang saat ini”¹³

¹² Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

¹³ Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

Dari pernyataan informan K di atas, dapat disimpulkan bahwa mereka mempunyai beberapa komitmen agar keutuhan rumah tangganya tetap terjalin, komitmen tersebut yaitu: yang pertama, saling menguatkan satu sama lain, yang kedua, saling percaya satu sama lain, yang ketiga, saling menjaga martabat. Selain itu, informan K juga mencari dukungan dari teman sesama penjual sayur keliling.

Selain itu, informan K juga mencari dukungan dari teman kerjanya yaitu penjual sayur keliling yang bernama Y dia merupakan teman kerjanya yang selalu memberi dukungan kepada informan K agar hubungan informan K dan suaminya bisa terus bertahan meskipun suaminya berada dipenjara, sebagaimana yang diungkapkan oleh Y sebagai berikut :

“saya ini teman kerjanya sehari-hari mas, saya juga tidak hanya rekan kerja akan tetapi teman curhatnya informan K mas, jadi kalo ada apa-apa mesti curhat ke saya mas baik masalah keluarga maupun diluar keluarga. Saya juga selalu memberi dukungan dan semangat kepada informan K mas seperti kalo jualanannya sepi terus dirumah banyak kebutuhan yang harus dipenuhi terkadang saya suruh ke tempat yang biasa saya kelilingi mas agar bisa untuk tambah-tambah kebutuhannya mas, terus kalo dia lagi sedih biasanya saya suruh ke rumah saya untuk masak-masak bareng agar bisa melupakan sedihnya mas”¹⁴

Dari ungkapan informan Y di atas dapat disimpulkan bahwa informan K juga mencari dukungan dari teman kerja sayur keliling, selain itu, informan Y juga selalu berbagi tempat keliling jika jualan informan K

¹⁴ Ibu Y, Hasil Wawancara, Ponorogo, 28 Desember 2023

masih sepi, hal ini dilakukan agar kebutuhan rumah tangga informan K bisa terpenuhi.

Selain dukungan dari teman kerjanya, informan K juga mendapat dukungan dari pihak mertuanya agar informan tetap kuat dalam menjalani kehidupan yang cukup pahit ini dan bisa bersabar lagi atas musibah yang menimpanya seperti ungkapan dari mbah K sebagai berikut:

“ngeten lo le, memang S itu orangnya nakal dari kecil, kalo di kasi nasihat sering ngelawan, terus sering kumpul dengan orang-orang peminum dan pemain ng cakruk, setelah itu, dia saya suruh ikut pamannya merantau ke Sumatra dan mendapat jodoh dari sumatera terus dibawa ke sini, saya kira setelah menikah berubah ternyata sek panggah nakal, ya mau gimana lagi saya hanya bisa pasrah dan memberi dukungan kepada istrinya. Selanjutnya saya juga menyisihkan sedikit dari rezeki saya untuk membiayai kehidupan istri dan anaknya yang masih sekolah, terkadang sebulan sekali saya juga pergi kerumahnya untuk memastikan kesehariannya.”¹⁵

Dari pernyataan mbah K di atas dapat disimpulkan bahwa mbah K juga sering memperhatikan keseharian dari keluarga informan K dan sering memberi Sebagian rezekinya untuk kebutuhan hidup serta biaya sekolah keluarga K. Selain itu mbah K juga sering pergi ke rumah keluarga K untuk memastikan kesehariannya hal ini merupakan dukungan tertinggi dari yang lain.

Selain mbah K, kakak kandungnya yang Bernama M sudah memberikan dukungan terlebih dahulu karena hal sama yang di alami oleh adeknya, sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu M sebagai berikut:

¹⁵ Mbah K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 28 Desember 2023

“saya sebenarnya cukup prihatin mas, setelah masalah yang saya jalani tidak lama kemudian adek saya juga mempunyai masalah yang sama namun hanya berbeda kasus saja. Saya juga selalu memberi dukungan kepadanya agar adek saya bisa kuat dan sabar menjalani masalah tersebut seperti saya, hampir setiap hari saya berkunjung ke rumahnya dengan tujuan agar dia tidak terlalu memikirkan tentang suaminya. Selain itu, saya juga berbagi pengalaman pahit yang saya alami kepadanya agar bisa menjadi pembelajaran sehingga adek saya tidak mengambil Keputusan tanpa memikirkannya.”¹⁶

Dari pernyataan ibu M di atas dapat disimpulkan bahwa ibu M merupakan orang pertama yang memberikan dukungan terhadap keluarga K. dukungan yang diberikan berupa berbagi pengalaman pahit yang telah dialami terdahulu dengan tujuan agar adeknya bisa kuat dan sabar seperti dirinya dalam menghadapi kerasnya kehidupan.

C. Strategi Istri Dalam Meningkatkan Resiliensi Keluarga Ketika Suami Berada Di Penjara

1. Keluarga M

Banyak keluarga yang melakukan perceraian setelah mengalami kasus seperti ini. Namun, hal ini tidak berlaku dengan keluarga M Dimana keluarga tersebut mempunyai strategi atau cara untuk membangun ketahanan keluarga dan mengelola tantangan emosional yang muncul sebagaimana yang diungkapkan oleh informan M sebagai berikut :

“cara saya untuk menjaga keutuhan keluarga saya yaitu yang pertama saya harus menerima kenyataan bahwa suami saya telah membunuh orang lain, yang kedua harus selalu berfikir positif, meskipun banyak omongan-omongan dari tetangga akan tetapi saya harus selalu berfikir yang baik meskipun berat. Yang ke tiga saling memberi dukungan satu sama lain. Saya mendukung suami saya agar lebih sabar lagi di dalam penjara dan sebaliknya, suami saya

¹⁶ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo, 28 Desember 2023

juga memberi dukungan kepada saya agar lebih semangat lagi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Yang ke empat berserah diri kepada tuhan, saya selalu berdoa kepada tuhan dan selalu meminta yang terbaik untuk keluarga saya”¹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi informan M untuk membangun ketahanan keluarga antara lain : menerima kenyataan, selalu berfikir positif, saling memberi dukungan satu sama lain, dan berserah diri kepada tuhan.

Selanjutnya, menjadi istri yang menjalani kehidupan mandiri tanpa peran seorang suami bukanlah hal yang mudah, apalagi suaminya berada di penjara. Selain harus mengurus anak dan rumah tangga, istri juga harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah keluarga. Namun hal tersebut bukan suatu masalah yang membuat ibu M pasrah dalam menjalani kehidupan, ibu M mempunyai strategi agar ekonomi keluarganya dapat tetap berjalan meskipun tanpa peran utama dari seorang suami. Seperti yang diungkapkan ibu M sebagai berikut :

“untuk strategi saya mas yang pertama, mencari keahlian diri sendiri, sebenarnya banyak mas yang menawarkan saya kerja namun saya tolak karena saya kurang percaya terhadap diri sendiri mas, takut memberatkan orang lain. Sebelum suami saya masuk penjara saya sering menemani suami saya ke sawa, jadi, sedikit-sedikit saya sudah paham tentang pertanian yang ke dua memanfaatkan bantuan dari relawan, jadi ngeten mas, kalau ada tetangga ataupun teman yasinan yang ingin membantu saya selalu memanfaatkan semaksimal mungkin agar kebutuhan ekonomi keluarga bisa tetap berjalan. Yang ke tiga mencari kerja sampingan, contohnya ngeten mas, kalo pagi bekerja di sawah terus malamnya ngikut teman jualan nasi goreng. Meskipun berat tetapi harus saya lakukan mas.”¹⁸

¹⁷ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo 23 Desember 2023

¹⁸ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo 23 Desember 2023

Dari ungkapan ibu M diatas dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa strategi yang harus dilakukan agar ekonomi keluarganya tetap berjalan. Strategi tersebut antara lain: pertama, mencari keahlian diri sendiri. Yang ke dua, memanfaatkan bantuan dari relawan, dan yang ke tiga, mencari kerja sampingan. Meskipun berat hal tersebut harus tetap dilakukan ibu M agar keberlangsungan hidup keluarganya bisa terpenuhi.

2. Keluarga K

Ketika mengalami peristiwa seperti ini banyak keluarga yang mengakhiri hubungannya dengan bercerai, akan tetapi hal ini di tentang oleh keluarga K Dimana keluarga tersebut mempunyai strategi atau cara untuk menjaga ketahanan keluarga dan tantangan emosional yang muncul kepada dirinya, seperti yang di ungkapkan oleh informan K sebagai berikut”

“ketika tetangga saya menyarankan saya untuk cerai saya selalu berkata tidak ingin bercerai sama sekali karena saya mempunyai cara atau strategi agar keluarga saya bisa tetap bertahan, cara saya yaitu yang pertama, saya tidak ingin merusak mental anak saya yang masih kecil, saya tidak ingin anak saya statusnya tidak mempunyai ayah. Yang kedua walaupun suami saya melakukan kesalahan fatal saya seorang istri harus berbakti kepadanya karena sebelum menikah saya dan suami saya sudah membuat perjanjian. Yang ketiga, memperbanyak komunikasi dengan orang lain. Yang ke empat saya selalu berdoa kepada tuhan agar saya diberikan keteguhan dan kekuatan dalam menjalani kehidupan seperti ini.”¹⁹

Dari ungkapan informan K diatas, dapat disimpulkan bahwa, terdapat beberapa strategi agar keluarganya tetap bertahan meskipun suaminya melakukan kesalahan fatal, strategi atau cara tersebut yaitu : yang pertama, informan K tidak ingin merusak mental anaknya dan tidak ingin

¹⁹ Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

anaknya tidak mempunyai status ayah, yang kedua, informan K menepati janjinya Dimana sebelum menika dia berjanji akan selalu Bersama dengan apa pun yang terjadi, yang ketiga, informan K selalu berdoa kepada tuhan agar diberi kekuatan dalam menjalani kehidupan.

Selanjutnya, menjadi istri yang harus mempunyai peran ganda seperti mengurus anak dan rumah tangga serta bekerja untuk menafkahi keluarga merupakan tantangan yang cukup besar, terutama jika suami berada di penjara. Namun, hal tersebut tidak membuat ibu K berputus asa dalam menjalani kehidupannya. Ibu K selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk keluarganya meskipun harus menguras tenaga yang banyak. Seperti yang di ungkapkan ibu K sebagai berikut :

“untuk strategi saya rip, agar kebutuhan rumah tangga tetap terpenuhi yaitu: yang pertama, membuka usaha sendiri, seperti yang saya lakukan rip, menjadi penjual sayur keliling. Yang ke dua memanfaatkan media social untuk menambah penghasilan, biasanya saya membuat kue dan saya pasarkan lewat media social WA. Yang ketiga, memperbanyak teman, tujuan agar lebih mudah dalam pemasaran usaha milik saya.”²⁰

Dari pernyataan ibu K diatas dapat disimpulkan bahwa, ibu K mempunyai beberapa strategi agar ekonomi keluarganya dapat terpenuhi, strategi tersebut antara lain: pertama, membuka usaha sendiri, yang kedua, memanfaatkan media social, yang ketiga, memperbanyak teman. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar usaha milik ibu K dapat lebih mudah lagi dalam pemasarannya.

²⁰ Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

BAB IV

**ANALISIS PEMAHAMAN DAN STRATEGI ISTRI DALAM
MENINGKATKAN RESILIENSI KELUARGA DAN KETAHANAN
EKONOMI KELUARGA KETIKA SUAMI BERADA DI PENJARA**

Bab ini menguraikan hasil penelitian di lapangan mengenai bagaimana pemahaman istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga dan bagaimana strategi istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga Ketika suami berada di penjara. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara dengan para informan yang dapat mempermudah dalam menganalisis data tersebut sehingga dapat menjawab fokus permasalahan dalam penelitian ini.

Bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama menguraikan tentang pemahaman istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga Ketika suami berada dipenjara dan sub bab ke dua menguraikan tentang strategi istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga Ketika suami berada di penjara.

A. Analisis Pemahaman Istri Dalam Meningkatkan Resiliensi Ketika Suami Berada Di Penjara

Ketika suami berada di penjara terdapat dampak yang besar terhadap keluarga, terutama bagi istri dan anak-anak mereka. Hal ini dikarenakan suami, sebagai kepala keluarga, tidak dapat lagi menjalankan fungsinya secara optimal. Akibatnya, istri dan anak-anak harus menghadapi berbagai tantangan, baik secara ekonomi, psikologis, maupun sosial. Dalam kondisi seperti ini, istri memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan resiliensi keluarga.

Resiliensi merupakan kemampuan keluarga untuk mengatasi berbagai tantangan dan tekanan hidup. Oleh karena itu istri cukup penting dalam memahami resiliensi keluarga agar keluarganya tetap berjalan seperti keluarga pada umumnya.

1. Persamaan Pemahaman Keluarga M dan K Dalam Meningkatkan Resiliensi Keluarga Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga Ketika Suami Berada Di Penjara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang pemahaman istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga dan ketahanan ekonomi keluarga ketika suami berada di penjara, dapat disimpulkan bahwa keluarga M dan K terdapat beberapa kesamaan dalam memahami resiliensi keluarga dan strategi ketahanan ekonomi keluarga Ketika suami berada di penjara, Adapun persamaan tersebut antara lain:

- a. saling mengelolah emosinya dengan baik agar dapat berfikir jernih dan mengambil Keputusan yang tepat.

Ketika suami berada dipenjara, istri dan anak-anak mereka akan mengalami perubahan besar dalam kehidupan mereka. Kejadian ini dapat menimbulkan stress, kecemasan, tekanan, bahkan perceraian bagi keluarganya. Data tersebut berdasarkan hasil wawancara penulis sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, sebagai berikut :

“sebenarnya banyak tetangga bahkan dari pihak keluarga yang menyarankan saya cerai mas. Namun, saya lebih memilih untuk bertahan dengan suami saya meskipun suami saya sudah melakukan tindak pidana yang membuatnya di penjara. saya tidak ingin merusak mental anak saya dan saya sangat yakin bahwa setelah kesulitan akan ada kemudahan. Selain itu saya meyakinkan diri saya sendiri dengan selalu berdoa dan mendekatkan diri saya kepada tuhan serta saya selalu mengelola emosi saya agar dapat mengambil Keputusan yang tepat”¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K, sebagai berikut :

“*ngeten mas*, setelah kejadian ini saya sebenarnya malu dengan tetangga, banyak tetangga yang menilai bahwa harta saya semuanya hasil dari judi, sebenarnya tidak semua harta saya dari judi, yang dari judi itu hanya Sebagian saja. Dan banyak teman-teman arisan saya yang menyarankan untuk cerai akan tetapi saya lebih memilih untuk bertahan karena saya yakin suami saya bisa berubah menjadi lebih baik setelah dihukum oleh pihak kepolisian dan saya selalu berdoa yang terbaik untuk keluarga saya serta selalu mengelola emosi saya agar keluarga saya tetap bertahan.”²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kedua keluarga tersebut saling menjaga emosinya agar keluarganya bisa tetap bertahan.

b. tidak membandingkan keluarganya dengan keluarga orang lain

banyak keluarga yang menginginkan keluarganya Bahagia seperti keluarga orang lain. Namun pada keluarga M dan K hal tersebut belum bisa terpenuhi karena salah satu pihak dari mereka terjerat kasus hukum, akan tetapi keluarga M dan K tidak pernah membandingkan

¹ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo 23 Desember 2023

² Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

keluarganya dengan keluarga Bahagia lain. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara penulis sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, sebagai berikut :

“komitmen keluarga kami yaitu yang pertama, tetap setia kepada suami meskipun berada dipenjara, yang kedua berkomunikasi secara rutin dengan suami, yang ketiga selalu menjaga anak-anak meskipun tanpa seorang suami, yang ke empat saling berprasangka baik serta tidak membandingkan dengan keluarga orang lain. Selain komitmen saya juga mencari dukungan dari ibu-ibu yasinan, mereka selalu memberi semangat bahkan ada juga yang siap membantu saya jika kebutuhan rumah tangga saya masih belum tercukupi.”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K, sebagai berikut :

“jadi komitmen keluarga saya agar keutuhan rumah tangga saya tetap terjalin ialah yang pertama, saling menguatkan satu sama lain, saya menguatkan suami saya yang berada dipenjara agar bisa lebih sabar dalam menghadapi masa hukumannya dan suami saya menguatkan saya agar tetap semangat dalam menafkahi anak-anaknya. Yang kedua, saling percaya satu sama lain, percaya kalau setelah masa ini kami bisa lebih baik dari sebelumnya. Yang ketiga, saling menjaga martabat meskipun banyak tetangga yang menilai kami buruk, jadi saya tidak menjelek-jelekkkan suami saya di hadapan tetangga meskipun dia melakukan kasus hukum serta saya tidak membandingkan keluarga saya dengan keluarga orang lain. Selain itu, saya juga mencari dukungan kepada sesama penjual sayur keliling Dimana setiap hari bisa bertemu dan menguatkan saya dalam menjalani kehidupan saya yang saat ini.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kedua keluarga tersebut tidak membanding-bandingkan keluarganya

³ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo 23 Desember 2023

⁴ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo, 23 Desember 2023

dengan keluarga orang lain dan selalu menerima takdir yang telah ditentukan oleh tuhan.

c. Mencari pekerjaan sampingan untuk menambah kebutuhan keluarga

Tanggung jawab besar yang disandang seorang istri Ketika suami berada di penjara merupakan keharusan bagi seorang istri. Oleh karena itu, istri harus bijak dalam mengambil keputusan selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga tanpa peran seorang suami. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara penulis sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, sebagai berikut :

“untuk strategi saya mas yang pertama, mencari keahlian diri sendiri, sebenarnya banyak mas yang menawarkan saya kerja namun saya tolak karena saya kurang percaya terhadap diri sendiri mas, takut memberatkan orang lain. Sebelum suami saya masuk penjara saya sering menemani suami saya ke sawa, jadi, sedikit-sedikit saya sudah paham tentang pertanian yang ke dua memanfaatkan bantuan dari relawan, jadi ngeten mas, kalau ada tetangga ataupun teman yasinan yang ingin membantu saya selalu memanfaatkan semaksimal mungkin agar kebutuhan ekonomi keluarga bisa tetap berjalan. Yang ke tiga mencari kerja sampingan, contohnya ngeten mas, kalo pagi bekerja di sawah terus malamnya ngikut teman jualan nasi goreng. Meskipun berat tetapi harus saya lakukan mas.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K, sebagai berikut :

“untuk strategi saya rip, agar kebutuhan rumah tangga tetap terpenuhi yaitu: yang pertama, membuka usaha sendiri, seperti yang saya lakukan rip, menjadi penjual sayur keliling. Yang ke dua memanfaatkan media social untuk menambah penghasilan, biasanya saya membuat kue dan saya pasarkan lewat media

⁵ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo, 23 Desember 2023

social WA. Yang ketiga, memperbanyak teman, tujuan agar lebih mudah dalam pemasaran usaha milik saya.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kedua keluarga tersebut mencari pekerjaan sampingan dengan tujuan agar kebutuhan ekonomi keluarganya dapat terpenuhi.

2. Perbedaan Pemahaman Keluarga M dan K Dalam Meningkatkan Resiliensi Keluarga Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga Ketika Suami Berada Di Penjara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang pemahaman istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga dan ketahanan ekonomi keluarga Ketika suami berada di penjara, dapat disimpulkan bahwa, pada keluarga M dan K tidak terdapat perbedaan yang menonjol dalam memahami resiliensi keluarga, namun pada strategi ketahanan ekonomi keluarga, kedua keluarga tersebut terdapat beberapa perbedaan. Adapun perbedaan tersebut antara lain:

⁶ Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

- a. Dalam konteks ketahanan ekonomi keluarga, ibu M lebih memilih melanjutkan pekerjaan seorang suami sebagai petani daripada membuka lapangan pekerjaan sendiri, sedangkan ibu K memilih membuka lapangan pekerjaan sendiri atau wirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, sebagai berikut :

“untuk strategi saya mas yang pertama, mencari keahlian diri sendiri, sebenarnya banyak mas yang menawarkan saya kerja namun saya tolak karena saya kurang percaya terhadap diri sendiri mas, takut memberatkan orang lain. Sebelum suami saya masuk penjara saya sering menemani suami saya ke sawa, jadi, sedikit-sedikit saya sudah paham tentang pertanian yang ke dua memanfaatkan bantuan dari relawan, jadi ngeten mas, kalau ada tetangga ataupun teman yasinan yang ingin membantu saya selalu memanfaatkan semaksimal mungkin agar kebutuhan ekonomi keluarga bisa tetap berjalan. Yang ke tiga mencari kerja sampingan, contohnya ngeten mas, kalo pagi bekerja di sawah terus malamnya ngikut teman jualan nasi goreng. Meskipun berat tetapi harus saya lakukan mas.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K, sebagai berikut :

“untuk strategi saya rip, agar kebutuhan rumah tangga tetap terpenuhi yaitu: yang pertama, membuka usaha sendiri, seperti yang saya lakukan rip, menjadi penjual sayur keliling. Yang ke dua memanfaatkan media social untuk menambah penghasilan, biasanya saya membuat kue dan saya pasarkan lewat media social WA. Yang ketiga, memperbanyak teman, tujuan agar lebih mudah dalam pemasaran usaha milik saya.”⁸

⁷ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo, 23 Desember 2023

⁸ Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup ibu M lebih memilih untuk melanjutkan pekerjaan suaminya sebagai petani sedangkan ibu K memilih untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

- b. Dalam mempertahankan ekonomi keluarga ibu M tidak terdapat campur tangan dari pihak mertua, sedangkan dalam mempertahankan ekonomi keluarga ibu K masih terdapat campur tangan pihak mertua. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara penulis sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, sebagai berikut :

“sebenarnya saya itu sangat prihatin mas dengan keluarganya M, sudah ekonominya susah malah ditambah suaminya di penjara, jadi saya enggak tega dengan keluarganya apalagi dari pihak mertua tidak peduli sama sekali, setiap yasinan saya selalu memberi semangat kepada ibu M selain semangat saya juga sering membantu ibu M dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya seperti memberi beras, minyak dan sebagainya, bahkan saya juga pernah membantu membiayai Pendidikan sekolah anaknya agar anaknya bisa tetap sekolah mas, ibu M itu orang kuat mas, saya selalu yakin bahwa dia pasti bisa melewati situasi ini.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K, sebagai berikut :

“*ngeten lo le*, memang S itu orangnya nakal dari kecil, kalo di kasi nasihat sering ngelawan, terus sering kumpul dengan orang-orang peminum dan pemain *ng cakruk*, setelah itu, dia saya suruh ikut pamannya merantau ke Sumatra dan mendapat jodoh dari sumatera terus dibawa ke sini, saya kira setelah menikah berubah

⁹ Ibu P, Hasil Wawancara, Ponorogo 26 Desember 2023

ternyata *sek panggah nakal*, ya mau gimana lagi saya hanya bisa pasrah dan memberi dukungan kepada istrinya. Selanjutnya saya juga menyisihkan sedikit dari rezeki saya untuk membiayai kehidupan istri dan anaknya yang masih sekolah, terkadang sebulan sekali saya juga pergi kerumahnya untuk memastikan kesehariannya.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak mertua dari ibu M tidak memberi dorongan apapun untuk ibu M. sedangkan ibu K pihak mertua masih memberi bantuan baik dari segi materil maupun non materil.

3. Tingkat Keberhasilan Dalam Penerapan Komponen Resiliensi Keluarga Ketika Suami Berada di Penjara

a. Belief system (system keyakinan)

Sistem keyakinan keluarga merupakan merupakan inti dari semua keberfungsian keluarga dan dorongan yang kuat untuk terbentuknya resiliensi keluarga. Sistem keyakinan keluarga mencakup nilai-nilai budaya, spiritual, dan harapan yang dipegang teguh oleh keluarga. Sistem keyakinan yang kuat dapat memberikan keluarga kekuatan untuk menghadapi kesulitan.¹¹ Hal tersebut juga telah diterapkan oleh keluarga M dan K, Dimana setiap kedua keluarga tersebut mengalami kesulitan mereka selalu berdoa kepada tuhan agar segala urusannya dapat segera dipermudah dan diberi jalan keluar.

¹⁰ Mbah K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 28 Desember 2023

¹¹ Elmy Bonafita Zahro, “Pengaruh Religiusitas Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Keluarga Terdampak Covid-19,” *Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia* 1 (2021): 278.

Pernyataan tersebut juga dibuktikan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, sebagai berikut :

“cara saya untuk menjaga keutuhan keluarga saya yaitu yang pertama saya harus menerima kenyataan bahwa suami saya telah membunuh orang lain, yang kedua harus selalu berfikir positif, meskipun banyak omongan-omongan dari tetangga akan tetapi saya harus selalu berfikir yang baik meskipun berat. Yang ke tiga saling memberi dukungan satu sama lain. Saya mendukung suami saya agar lebih sabar lagi di dalam penjara dan sebaliknya, suami saya juga memberi dukungan kepada saya agar lebih semangat lagi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Yang ke empat berserah diri kepada tuhan, saya selalu berdoa kepada tuhan dan selalu meminta yang terbaik untuk keluarga saya.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, sebagai berikut :

“*ngeten mas*, setelah kejadian ini saya sebenarnya malu dengan tetangga, banyak tetangga yang menilai bahwa harta saya semuanya hasil dari judi, sebenarnya tidak semua harta saya dari judi, yang dari judi itu hanya Sebagian saja. Dan banyak teman-teman arisan saya yang menyarankan untuk cerai akan tetapi saya lebih memilih untuk bertahan karena saya yakin suami saya bisa berubah menjadi lebih baik setelah dihukum oleh pihak kepolisian dan saya selalu berdoa yang terbaik untuk keluarga saya serta selalu mengelola emosi saya agar keluarga saya tetap bertahan.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua keluarga tersebut tidak lupa juga melibatkan tuhan dalam setiap permasalahannya agar bisa lebih tenang lagi dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

¹² Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo 23 Desember 2023

¹³ Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

b. Organizational Patterns (pola organisasi)

Pola organisasi keluarga merupakan cara keluarga dalam mengatur kembali sumber daya sesuai dengan kondisi yang telah berubah. Keluarga yang memiliki pola organisasi yang efektif dapat membantu keluarga untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan. Hal tersebut juga dilakukan oleh keluarga K. Dimana ibu K dalam menjaga ketahanan keluarga dan ekonomi keluarga ia sering mencari dukungan dari teman-teman kerjanya, bahkan ibu K juga mencari dukungan materil dan non materil kepada keluarga besar suaminya atau mertuanya, sedangkan ibu M hanya mencari dukungan dari teman yasinan saja tidak dengan keluarga besar suaminya. Hal tersebut juga dibuktikan berdasarkan hasil wawancara penulis sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, sebagai berikut :

“untuk strategi saya mas yang pertama, mencari keahlian diri sendiri, sebenarnya banyak mas yang menawarkan saya kerja namun saya tolak karena saya kurang percaya terhadap diri sendiri mas, takut memberatkan orang lain. Sebelum suami saya masuk penjara saya sering menemani suami saya ke sawa, jadi, sedikit-sedikit saya sudah paham tentang pertanian yang ke dua memanfaatkan bantuan dari relawan, jadi ngeten mas, kalau ada tetangga ataupun teman yasinan yang ingin membantu saya selalu memanfaatkan semaksimal mungkin agar kebutuhan ekonomi keluarga bisa tetap berjalan. Yang ke tiga mencari kerja sampingan, contohnya ngeten mas, kalo pagi bekerja di sawah terus malamnya ngikut teman jualan nasi goreng. Meskipun berat tetapi harus saya lakukan mas.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K, sebagai berikut :

¹⁴ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo 23 Desember 2023

“untuk strategi saya rip, agar kebutuhan rumah tangga tetap terpenuhi yaitu: yang pertama, membuka usaha sendiri, seperti yang saya lakukan rip, menjadi penjual sayur keliling. Yang ke dua memanfaatkan media social untuk menambah penghasilan, biasanya saya membuat kue dan saya pasarkan lewat media social WA. Yang ketiga, memperbanyak teman, tujuan agar lebih mudah dalam pemasaran usaha milik saya.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua keluarga tersebut mencari atau memperbanyak teman seperti rekan kerja dan rekan yasinan agar dapat meringankan beban hidup keluarganya.

c. Communication Process (Proses Komunikasi)

Proses komunikasi merupakan proses keluarga berkomunikasi satu sama lain, termasuk bagaimana mereka menyelesaikan konflik dan saling mendukung satu sama lain. Komunikasi yang terbuka dan jujur sangat penting untuk membangun dan mempertahankan ketahanan keluarga. Hal tersebut juga dilakukan oleh keluarga M dan K sesuai dengan pernyataannya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, sebagai berikut :

“komitmen keluarga kami yaitu yang pertama, tetap setia kepada suami meskipun berada dipenjara, yang kedua berkomunikasi secara rutin dengan suami, yang ketiga selalu menjaga anak-anak meskipun tanpa seorang suami, yang ke empat saling berprasangka baik serta tidak membandingkan dengan keluarga orang lain. Selain komitmen saya juga mencari dukungan dari ibu-ibu yasinan, mereka selalu memberi semangat bahkan ada juga yang siap membantu saya jika kebutuhan rumah tangga saya masih belum tercukupi.”¹⁶

¹⁵ Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

¹⁶ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo 23 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K, sebagai berikut :

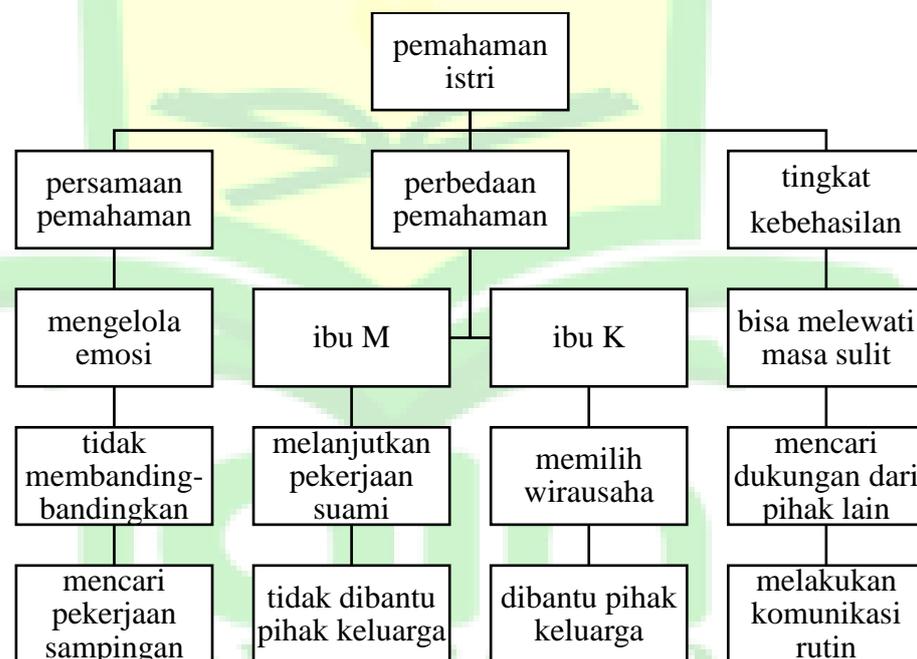
“jadi gini mas, untuk pertemuan atau komunikasi biasanya saya melakukan sebulan sekali bahkan bisa lebih jika ada sesuatu penting yang ingin saya sampaikan, komunikasi yang saya lakukan tidak hanya berkunjung ke lapas namun bisa juga dengan telepon, selanjutnya suami saya selalu memberi dukungan kepada saya agar saya lebih kuat lagi dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan suami saya bangga dengan saya atas pencapaian yang selama ini saya raih seperti bisa memenuhi kebutuhan hidup dan Pendidikan anak tanpa peran seorang suami.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua keluarga tersebut melakukan komunikasi rutin dengan suaminya yang berada di penjara agar ketahanan keluarga mereka bisa tetap terjaga. Dalam komunikasi tersebut terdapat nasihat, apresiasi dan dukungan antara satu sama lain agar bisa lebih kuat untuk melewati kondisi tersebut.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam memahami resiliensi keluarga dari keluarga M dan keluarga K, adapun persamaan tersebut yaitu : kedua keluarga saling mengelola emosinya dengan baik, kedua keluarga tidak membandingkan kondisi keluarganya dengan orang lain, kedua keluarga mencari pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan keluarga. Selanjutnya dalam memahami resiliensi keluarga kedua keluarga tidak terdapat perbedaan yang menonjol namun dalam

¹⁷ Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

memahami ketahanan ekonomi keluarga, kedua keluarga terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut antara lain : ibu M lebih memilih melanjutkan pekerjaan suaminya sedangkan ibu K memilih membuka lapangan pekerjaan sendiri, dalam memenuhi kebutuhan keluarga ibu M tidak terdapat campur tangan dari pihak mertua, sedangkan ibu K terdapat campur tangan dari pihak mertua dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Selanjutnya dalam penerapannya, kedua keluarga tersebut sudah berhasil dalam memahami resiliensi keluarga dan ketahanan ekonomi keluarga, meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam memahaminya.



Bagan 1 pemahaman resiliensi dan ketahanan ekonomi

B. Analisis Strategi Istri Dalam Meningkatkan Resiliensi Keluarga Ketika Suami Berada di Penjara

1. Strategi Keluarga M dan K Dalam Meningkatkan Resiliensi Keluarga Ketika Suami Berada di Penjara

Ketika suami berada di penjara, keluarga akan menghadapi berbagai tantangan, baik secara emosional, psikologis, maupun ekonomi. Oleh karena itu, istri perlu memiliki strategi untuk menjaga ketahanan keluarga dan memastikan kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Seperti yang dilakukan oleh ibu M dan K, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh ibu M dan K agar keluarganya tetap bertahan. adapun strategi tersebut antara lain:

a. Menerima kenyataan

Menerima kenyataan merupakan kemampuan untuk menerima apa yang terjadi, baik itu hal positif maupun negatif. Menerima kenyataan bukan berarti menyerah atau pasrah, tetapi merupakan Upaya untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan situasi yang terjadi. Seperti yang dilakukan oleh ibu M, Dimana ibu M berusaha menerima apapun yang terjadi pada dirinya dan keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, sebagai berikut:

“cara saya untuk menjaga keutuhan keluarga saya yaitu yang pertama saya harus menerima kenyataan bahwa suami saya telah membunuh orang lain, yang kedua harus selalu berfikir positif, meskipun banyak omongan-omongan dari tetangga akan tetapi saya harus selalu berfikir yang baik meskipun berat. Yang ke tiga saling memberi dukungan satu sama lain. Saya mendukung

suami saya agar lebih sabar lagi di dalam penjara dan sebaliknya, suami saya juga memberi dukungan kepada saya agar lebih semangat lagi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Yang ke empat berserah diri kepada tuhan, saya selalu berdoa kepada tuhan dan selalu meminta yang terbaik untuk keluarga saya”¹⁸

b. Selalu berfikir positif

Berfikir positif merupakan cara berfikir yang berfokus pada hal-hal yang baik dalam diri sendiri ataupun orang lain. Berfikir positif bukan berarti mengabaikan kenyataan atau menutupi masalah yang ada tetapi lebih lebih fokus pada hal-hal yang baik. cara tersebut juga dilakukan oleh ibu M Ketika keluarganya terjadi problem hal demikian dilakukan ibu M agar dirinya dapat mengurangi stress dan kecemasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, sebagai berikut:

“cara saya untuk menjaga keutuhan keluarga saya yaitu yang pertama saya harus menerima kenyataan bahwa suami saya telah membunuh orang lain, yang kedua harus selalu berfikir positif, meskipun banyak omongan-omongan dari tetangga akan tetapi saya harus selalu berfikir yang baik meskipun berat. Yang ke tiga saling memberi dukungan satu sama lain. Saya mendukung suami saya agar lebih sabar lagi di dalam penjara dan sebaliknya, suami saya juga memberi dukungan kepada saya agar lebih semangat lagi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Yang ke empat berserah diri kepada tuhan, saya selalu berdoa kepada tuhan dan selalu meminta yang terbaik untuk keluarga saya”¹⁹

c. Memberi dukungan satu sama lain

Memberi dukungan satu sama lain adalah Tindakan memberikan dukungan kepada satu sama lain dalam menghadapi kesulitan atau tantangan. Dukungan dapat berupa dukungan fisik, mental, emosional,

¹⁸ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo 23 Desember 2023

¹⁹ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo 23 Desember 2023

atau finansial. Cara tersebut dilakukan oleh keluarga M agar keluarga mereka bisa lebih kuat dalam menghadapi kesulitan maupun tantangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, sebagai berikut:

“cara saya untuk menjaga keutuhan keluarga saya yaitu yang pertama saya harus menerima kenyataan bahwa suami saya telah membunuh orang lain, yang kedua harus selalu berfikir positif, meskipun banyak omongan-omongan dari tetangga akan tetapi saya harus selalu berfikir yang baik meskipun berat. Yang ke tiga saling memberi dukungan satu sama lain. Saya mendukung suami saya agar lebih sabar lagi di dalam penjara dan sebaliknya, suami saya juga memberi dukungan kepada saya agar lebih semangat lagi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Yang ke empat berserah diri kepada tuhan, saya selalu berdoa kepada tuhan dan selalu meminta yang terbaik untuk keluarga saya”²⁰

d. Berserah diri kepada tuhan

Berserah diri kepada tuhan adalah Tindakan menyerahkan diri sepenuhnya kepada tuhan. Berserah diri berarti percaya bahwa tuhan memiliki rencana terbaik untuk kita, dan kita bersedia menerima rencana tersebut. Hal tersebut juga dilakukan oleh ibu M dengan tujuan agar dirinya lebih percaya kepada ketentuan dan takdir tuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, sebagai berikut:

“cara saya untuk menjaga keutuhan keluarga saya yaitu yang pertama saya harus menerima kenyataan bahwa suami saya telah membunuh orang lain, yang kedua harus selalu berfikir positif, meskipun banyak omongan-omongan dari tetangga akan tetapi saya harus selalu berfikir yang baik meskipun berat. Yang ke tiga saling memberi dukungan satu sama lain. Saya mendukung suami saya agar lebih sabar lagi di dalam penjara dan sebaliknya, suami saya juga memberi dukungan kepada saya agar lebih semangat lagi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Yang

²⁰ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo 23 Desember 2023

ke empat berserah diri kepada tuhan, saya selalu berdoa kepada tuhan dan selalu meminta yang terbaik untuk keluarga saya”²¹

e. Tidak ingin merusak mental anaknya

Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya, termasuk menjaga Kesehatan mentalnya. Mental yang baik sangat penting bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak dengan mental yang baik akan lebih sempurna dalam belajar dan menjalin hubungan sosial, selain itu, mental yang baik juga dapat mengatasi stres. Seperti yang dilakukan oleh ibu K, dia lebih memilih mempertahankan suaminya meskipun suaminya terjerat kasus hukum. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menjaga mental anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K, sebagai berikut:

“ketika tetangga saya menyarankan saya untuk cerai saya selalu berkata tidak ingin bercerai sama sekali karena saya mempunyai cara atau strategi agar keluarga saya bisa tetap bertahan, cara saya yaitu yang pertama, saya tidak ingin merusak mental anak saya yang masih kecil, saya tidak ingin anak saya statusnya tidak mempunyai ayah. Yang kedua walaupun suami saya melakukan kesalahan fatal saya seorang istri harus berbakti kepadanya karena sebelum menikah saya dan suami saya sudah membuat perjanjian. Yang ketiga, memperbanyak komunikasi dengan orang lain. Yang ke empat saya selalu berdoa kepada tuhan agar saya diberikan keteguhan dan kekuatan dalam menjalani kehidupan seperti ini.”²²

f. Menepati janji sebelum pernikahan

Menepati janji pernikahan merupakan hal yang paling penting dalam ketahanan keluarga. Janji pernikahan adalah simbol komitmen

²¹ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo 23 Desember 2023

²² Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

dan kepercayaan anatar pasangan suami istri. Ketika pasangan suami istri menepati janji pernikahan maka mereka menunjukkan bahwa mereka saling mencintai. Menepati janji pernikahan juga diterapkan oleh ibu M, hal tersebut dilakukan agar mereka selalu Bersama baik dalam suka maupun duka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K, sebagai berikut:

“ketika tetangga saya menyarankan saya untuk cerai saya selalu berkata tidak ingin bercerai sama sekali karena saya mempunyai cara atau strategi agar keluarga saya bisa tetap bertahan, cara saya yaitu yang pertama, saya tidak ingin merusak mental anak saya yang masih kecil, saya tidak ingin anak saya statusnya tidak mempunyai ayah. Yang kedua walaupun suami saya melakukan kesalahan fatal saya seorang istri harus berbakti kepadanya karena sebelum menikah saya dan suami saya sudah membuat perjanjian. Yang ketiga, memperbanyak komunikasi dengan orang lain. Yang ke empat saya selalu berdoa kepada tuhan agar saya diberikan keteguhan dan kekuatan dalam menjalani kehidupan seperti ini.”²³

g. Memperbanyak komunikasi dengan orang lain

Memperbanyak komunikasi dengan orang lain merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang baik dapat membantu kita mencari jalan keluar dalam sebuah permasalahan. Hal tersebut juga dilakukan oleh ibu K dengan tujuan agar dapat mengambil Keputusan yang tepat Ketika keluarganya terjadi problem.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K, sebagai berikut:

²³ Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

“ketika tetangga saya menyarankan saya untuk cerai saya selalu berkata tidak ingin bercerai sama sekali karena saya mempunyai cara atau strategi agar keluarga saya bisa tetap bertahan, cara saya yaitu yang pertama, saya tidak ingin merusak mental anak saya yang masih kecil, saya tidak ingin anak saya statusnya tidak mempunyai ayah. Yang kedua walaupun suami saya melakukan kesalahan fatal saya seorang istri harus berbakti kepadanya karena sebelum menikah saya dan suami saya sudah membuat perjanjian. Yang ketiga, memperbanyak komunikasi dengan orang lain. Yang ke empat saya selalu berdoa kepada tuhan agar saya diberikan keteguhan dan kekuatan dalam menjalani kehidupan seperti ini.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, ibu M dan K mempunyai beberapa strategi agar keluarganya bisa tetap bertahan. adapun strategi tersebut antara lain: menerima kenyataan, selalu berfikir positif, memberi dukungan satu sama lain, berserah diri kepada tuhan, menepati janji pernikahan, memperbanyak komunikasi dengan orang lain.

2. Strategi Keluarga M dan K Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Ketika Suami Berada Di Penjara

Ketika suami berada di penjara, istri dan anak-anak akan kehilangan sumber penghasilan utama keluarga. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam perekonomian keluarga, seperti kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar tagihan dan biaya Pendidikan anak. Oleh karena itu, istri harus mempunyai strategi agar ekonomi keluarganya dapat tetap terpenuhi. hal tersebut juga dilakukan oleh ibuM dan K dengan beberapa strategi agar perekonomian keluarganya bisa tetap terpenuhi.

²⁴ Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

Adapun strategi ibu M dan K agar ketahanan ekonomi keluarganya bisa tetap terpenuhi yaitu:

a. Menggali keahlian diri sendiri

Menggali keahlian diri sendiri merupakan proses mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh diri sendiri. Keahlian dapat berupa keahlian teknis, keahlian social dan keahlian keterampilan. Menggali keahlian diri sendiri juga diterapkan oleh keluarga M agar dapat meningkatkan peluang karier dan peluang pekerjaan untuk membantuk perekonomian keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, sebagai berikut:

“untuk strategi saya mas yang pertama, mencari keahlian diri sendiri, sebenarnya banyak mas yang menawarkan saya kerja namun saya tolak karena saya kurang percaya terhadap diri sendiri mas, takut memberatkan orang lain. Sebelum suami saya masuk penjara saya sering menemani suami saya ke sawa, jadi, sedikit-sedikit saya sudah paham tentang pertanian yang ke dua memanfaatkan bantuan dari relawan, jadi ngeten mas, kalau ada tetangga ataupun teman yasinan yang ingin membantu saya selalu memanfaatkan semaksimal mungkin agar kebutuhan ekonomi keluarga bisa tetap berjalan. Yang ke tiga mencari kerja sampingan, contohnya ngeten mas, kalo pagi bekerja di sawah terus malamnya ngikut teman jualan nasi goreng. Meskipun berat tetapi harus saya lakukan mas.”²⁵

b. Memanfaatkan bantuan dari relawan

Relawan merupakan orang yang secara sukarela memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membantu orang lain. Memanfaatkan bantuan dari relawan juga di lakukan oleh ibu M dengan

²⁵ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo 23 Desember 2023

tujuan untuk meringankan dirinya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, sebagai berikut:

“untuk strategi saya mas yang pertama, mencari keahlian diri sendiri, sebenarnya banyak mas yang menawarkan saya kerja namun saya tolak karena saya kurang percaya terhadap diri sendiri mas, takut memberatkan orang lain. Sebelum suami saya masuk penjara saya sering menemani suami saya ke sawa, jadi, sedikit-sedikit saya sudah paham tentang pertanian yang ke dua memanfaatkan bantuan dari relawan, jadi ngeten mas, kalau ada tetangga ataupun teman yasinan yang ingin membantu saya selalu memanfaatkan semaksimal mungkin agar kebutuhan ekonomi keluarga bisa tetap berjalan. Yang ke tiga mencari kerja sampingan, contohnya ngeten mas, kalo pagi bekerja di sawah terus malamnya ngikut teman jualan nasi goreng. Meskipun berat tetapi harus saya lakukan mas.”²⁶

c. Mencari kerja sampingan

Kerja sampingan adalah pekerjaan diluar pekerjaan utama, kerja sampingan dapat dilakukan untuk menambah penghasilan, mengembangkan keterampilan, atau menambah pengalaman. Mencari kerja sampingan juga dilakukan oleh ibu M dengan tujuan menjadi sumber penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya Ketika masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, sebagai berikut:

“untuk strategi saya mas yang pertama, mencari keahlian diri sendiri, sebenarnya banyak mas yang menawarkan saya kerja namun saya tolak karena saya kurang percaya terhadap diri sendiri mas, takut memberatkan orang lain. Sebelum suami saya masuk penjara saya sering menemani suami saya ke sawa, jadi, sedikit-sedikit saya sudah paham tentang pertanian yang ke dua

²⁶ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo 23 Desember 2023

memanfaatkan bantuan dari relawan, jadi ngeten mas, kalau ada tetangga ataupun teman yasinan yang ingin membantu saya selalu memanfaatkan semaksimal mungkin agar kebutuhan ekonomi keluarga bisa tetap berjalan. Yang ke tiga mencari kerja sampingan, contohnya ngeten mas, kalo pagi bekerja di sawah terus malamnya ngikut teman jualan nasi goreng. Meskipun berat tetapi harus saya lakukan mas.”²⁷

d. Membuka lapangan pekerjaan sendiri

Membuka lapangan pekerjaan sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menciptakan peluang kerja bagi dirinya sendiri ataupun orang lain. Membuka lapangan pekerjaan sendiri juga dilakukan oleh ibu K seperti berjualan sayur dan membuat kue miliknya sendiri, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya baik dari kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan Pendidikan anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K, sebagai berikut:

“untuk strategi saya rip, agar kebutuhan rumah tangga tetap terpenuhi yaitu: yang pertama, membuka usaha sendiri, seperti yang saya lakukan rip, menjadi penjual sayur keliling. Yang ke dua memanfaatkan media social untuk menambah penghasilan, biasanya saya membuat kue dan saya pasarkan lewat media social WA. Yang ketiga, memperbanyak teman, tujuan agar lebih mudah dalam pemasaran usaha milik saya.”²⁸

e. Memanfaatkan media sosial

Media sosial merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dan berbagi informasi. Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan Masyarakat modern dan dapat

²⁷ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo 23 Desember 2023

²⁸ Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, tentu saja hal ini dapat mempermudah bagi seseorang yang membuka lapangan pekerjaan sendiri, sebagaimana yang dilakukan oleh ibu K, ia memasarkan kue buatannya sendiri menggunakan media sosial, hal tersebut dapat meringankan pekerjaan ibu K sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K, sebagai berikut:

“untuk strategi saya rip, agar kebutuhan rumah tangga tetap terpenuhi yaitu: yang pertama, membuka usaha sendiri, seperti yang saya lakukan rip, menjadi penjual sayur keliling. Yang ke dua memanfaatkan media social untuk menambah penghasilan, biasanya saya membuat kue dan saya pasarkan lewat media social WA. Yang ketiga, memperbanyak teman, tujuan agar lebih mudah dalam pemasaran usaha milik saya.”²⁹

f. Memperbanyak teman

Memperbanyak teman dapat memberikan banyak manfaat bagi kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun professional. Teman juga dapat menjadi sumber dukungan emosional, memudahkan dalam pekerjaan, bahkan dapat membantu kita Ketika terjadi sebuah permasalahan dalam hidup kita sendiri. Sebagaimana yang dilakukan oleh ibu K, ia memanfaatkan temannya untuk memudahkan dalam pemasaran barang dagangannya sehingga hal tersebut dapat membantu ibu K dalam meningkatkan perekonomian keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K, sebagai berikut:

“untuk strategi saya rip, agar kebutuhan rumah tangga tetap terpenuhi yaitu: yang pertama, membuka usaha sendiri, seperti

²⁹ Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

yang saya lakukan rip, menjadi penjual sayur keliling. Yang kedua memanfaatkan media social untuk menambah penghasilan, biasanya saya membuat kue dan saya pasarkan lewat media social WA. Yang ketiga, memperbanyak teman, tujuan agar lebih mudah dalam pemasaran usaha milik saya.”³⁰

3. Tingkat Keberhasilan Dalam Penerapan Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga

strategi ketahanan ekonomi keluarga adalah suatu rencana untuk pengambilan keputusan keluarga dalam bertahan dan menciptakan kondisi baru saat terjadi krisis ekonomi melalui observasi lingkungan, perencanaan jangka panjang berdasarkan sumber daya yang dimiliki, implementasi, evaluasi dan pengendalian guna mencapai keberhasilan tujuan untuk hidup layak dan mandiri.

Ketahanan ekonomi keluarga dapat dikatakan berhasil jika suatu keluarga dapat memenuhi syarat berdasarkan strategi ketahanan ekonomi keluarga yang telah ditentukan. . strategi ketahanan ekonomi keluarga juga dapat menjadi acuan bagi keluarga untuk dapat hidup layak, mandiri dan tahan terhadap ancaman serta krisis ekonomi. Adapun strategi ketahanan ekonomi keluarga yaitu:

a. Memberi apresiasi satu sama lain

Menjadi istri yang menjadi tulang punggung keluarga merupakan peran yang penuh tantangan dan pengorbanan. Istri yang

³⁰ Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, selain mengurus rumah tangga, patut mendapatkan apresiasi yang tinggi dari suami. Hal tersebut dilakukan oleh keluarga ibu M dan K agar keluarganya bisa tetap bertahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, sebagai berikut :

“cara saya untuk menjaga keutuhan keluarga saya yaitu yang pertama saya harus menerima kenyataan bahwa suami saya telah membunuh orang lain, yang kedua harus selalu berfikir positif, meskipun banyak omongan-omongan dari tetangga akan tetapi saya harus selalu berfikir yang baik meskipun berat. Yang ke tiga saling memberi apresiasi atau dukungan satu sama lain. Saya mendukung suami saya agar lebih sabar lagi di dalam penjara dan sebaliknya, suami saya juga memberi dukungan kepada saya agar lebih semangat lagi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Yang ke empat berserah diri kepada Tuhan, saya selalu berdoa kepada Tuhan dan selalu meminta yang terbaik untuk keluarga saya”³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K, sebagai berikut :

“jadi gini mas, untuk pertemuan atau komunikasi biasanya saya melakukan sebulan sekali bahkan bisa lebih jika ada sesuatu penting yang ingin saya sampaikan, komunikasi yang saya lakukan tidak hanya berkunjung ke lapas namun bisa juga dengan telepon, selanjutnya suami saya selalu memberi dukungan kepada saya agar saya lebih kuat lagi dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan suami saya juga memberi apresiasi kepada saya atas pencapaian yang selama ini saya raih seperti bisa memenuhi kebutuhan hidup dan Pendidikan anak tanpa peran seorang suami.”³²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa kedua keluarga sudah saling memberi

³¹ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo 23 Desember 2023

³² Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

apresiasi atau dukungan satu sama lain agar masing-masing dari mereka bisa lebih kuat dalam menjalani kehidupan.

b. komitmen

komitmen merupakan suatu keadaan dimana individu atau kelompok terikat pada suatu tindakan, tujuan atau janji dalam suatu hubungan. Komitmen juga diterapkan oleh keluarga mereka agar keluarganya bisa tetap utuh dan bertahan. Hal tersebut dibuktikan seperti wawancara berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, sebagai berikut :

“komitmen keluarga kami yaitu yang pertama, tetap setia kepada suami meskipun berada dipenjara, yang kedua berkomunikasi secara rutin dengan suami, yang ketiga selalu menjaga anak-anak meskipun tanpa seorang suami, yang ke empat saling berprasangka baik serta tidak membandingkan dengan keluarga orang lain. Selain komitmen saya juga mencari dukungan dari ibu-ibu yasinan, mereka selalu memberi semangat bahkan ada juga yang siap membantu saya jika kebutuhan rumah tangga saya masih belum tercukupi.”³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K, sebagai berikut :

“jadi komitmen keluarga saya agar keutuhan rumah tangga saya tetap terjalin ialah yang pertama, saling menguatkan satu sama lain, saya menguatkan suami saya yang berada dipenjara agar bisa lebih sabar dalam menghadapi masa hukumannya dan suami saya menguatkan saya agar tetap semangat dalam menafkahi anak-anaknya. Yang kedua, saling percaya satu sama lain, percaya kalau setelah masa ini kami bisa lebih baik dari sebelumnya. Yang ketiga, saling menjaga martabat meskipun banyak tetangga yang menilai kami buruk, jadi saya tidak menjelek-jelekkan suami saya di hadapan tetangga meskipun dia melakukan kasus hukum serta saya tidak membandingkan keluarga saya dengan keluarga orang lain. Selain itu,

³³ Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo 23 Desember 2023

saya juga mencari dukungan kepada sesama penjual sayur keliling Dimana setiap hari bisa bertemu dan menguatkan saya dalam menjalani kehidupan saya yang saat ini.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa kedua keluarga tersebut membentuk sebuah komitmen agar keluarganya bisa tetap bertahan meskipun harus menjalani kehidupan yang berat.

c. Komunikasi yang positif

Komunikasi yang positif merupakan proses pertukaran informasi dan ide secara terbuka, jujur, dan sportif. Komunikasi yang positif juga dapat menyelesaikan masalah dan konflik. Seperti yang dilakukan oleh keluarga M dan K, mereka melakukan komunikasi yang positif dengan tujuan agar permasalahan di dalam keluarganya bisa terselesaikan dengan baik. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, sebagai berikut:

“saya itu bertemu dengan suami saya biasanya sebulan sekali bahkan bisa lebih, biasanya kalo ketemu kami selalu membicarakan yang baik-baik. Suami saya selalu memberi dukungan yang positif untuk saya supaya saya lebih semangat dalam menghidupi anak-anak dan membiayai pendidikannya, dan suami saya selalu berkata bahwa setelah masalah ini dia akan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya dan dia ingin mengangkat derajat saya yang dulu hilang karena ulahnya. Selain itu suami saya juga bangga dengan saya atas pencapaian yang saya raih.”³⁵

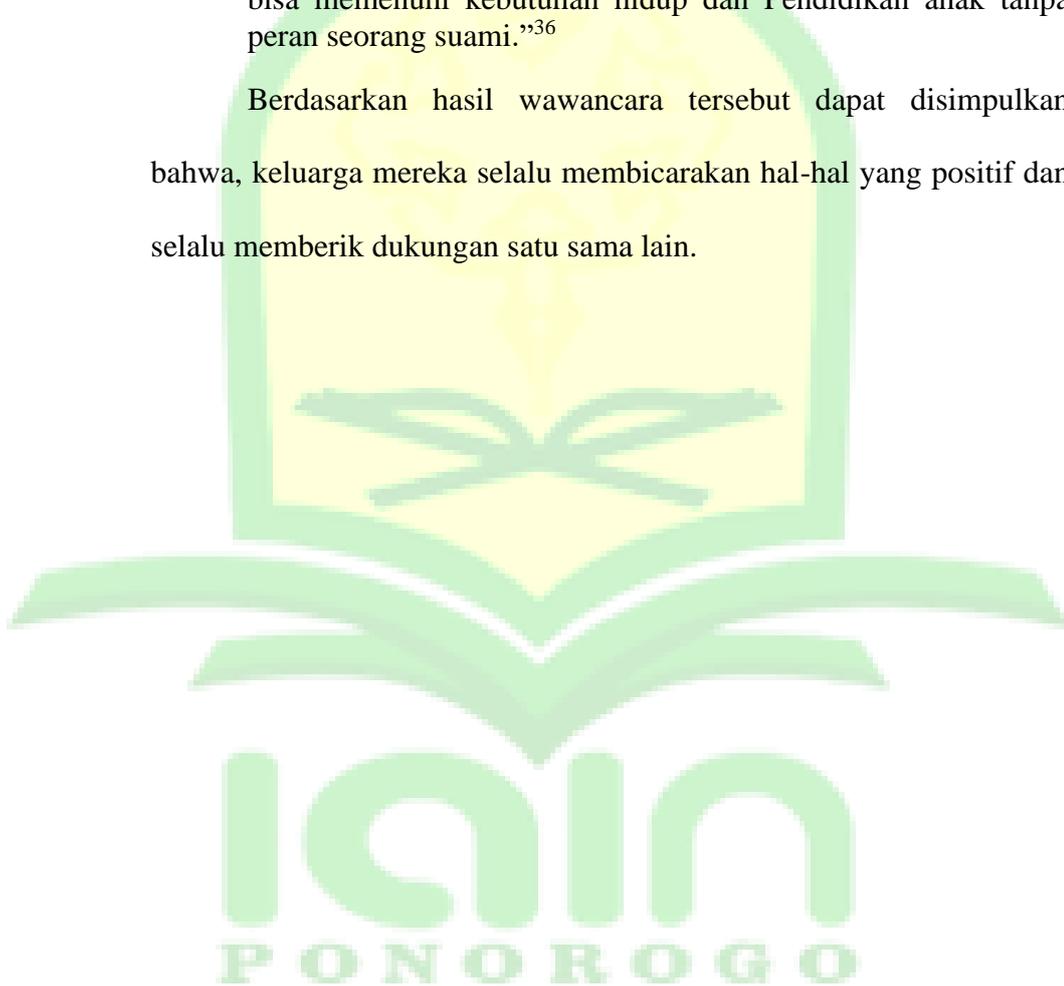
³⁴ Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

³⁵ Mbah K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 28 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K, sebagai berikut:

“jadi gini mas, untuk pertemuan atau komunikasi biasanya saya melakukan sebulan sekali bahkan bisa lebih jika ada sesuatu penting yang ingin saya sampaikan, komunikasi yang saya lakukan tidak hanya berkunjung ke lapas namun bisa juga dengan telepon, selanjutnya suami saya selalu memberi dukungan kepada saya agar saya lebih kuat lagi dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan suami saya juga memberi apresiasi kepada saya atas pencapaian yang selama ini saya raih seperti bisa memenuhi kebutuhan hidup dan Pendidikan anak tanpa peran seorang suami.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, keluarga mereka selalu membicarakan hal-hal yang positif dan selalu memberik dukungan satu sama lain.



³⁶ Ibu K, Hasil Wawancara, 27 Desember 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai strategi istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga dan ketahanan ekonomi keluarga Ketika suami berada di penjara, makadapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pemahaman ibu M dan K dalam meningkatkan resiliensi keluarga ketika suami berada di penjara perpektif Walsh sudah berhasil. Pemahaman ibu M dan K sudah memenuhi komponen resiliensi keluarga, yaitu *belief system* (sistem keyakinan), *organizational patterns* (pola organisasi), dan *communication process* (proses komunikasi).
2. Strategi ibu M dan K dalam meningkatkan resiliensi keluarga ketika suami berada di penjara sudah sesuai dengan perspektif walsh, yaitu selalu memberi apresiasi satu sama lain (apresiasi dan afeksi), membangun komitmen bersama agar bisa tetap bertahan (komitmen), berkomunikasi yang positif saat bertemu (komunikasi yang positif), dan tidak menyerah ketika mendapat ujian yang berat (kemampuan menghadapi tekanan dan krisis).

B. Saran

Sebagai catatan penutup skripsi, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi istri yang ditinggalkan dapat lebih bersabar dan tabah serta dapat mengelola emosinya, sehingga bisa mengambil keputusan yang tepat dan tidak merugikan salah satu pihak.
2. Bagi suami tidak perlu mengemukakan amarah dan keegosiannya pada setiap permasalahan terutama pada permasalahan ekonomi keluarga. Sikap ikhlas serta sabar harus diterapkan ketika menjalani masa tahanan dan semoga dapat berubah menjadi lebih baik lagi ketika kondisi ini sudah terlewati.
3. Bagi keluarga diharapkan dapat memberi dukungan positif kepada mereka untuk dapat hidup lebih baik lagi ketika kondisi tersebut sudah terlewati. Keluarga juga diharapkan terus menjalin komunikasi yang intens kepada mereka sebagai penguatan mental.
4. Bagi Masyarakat agar dapat memahami kondisi istri yang ditinggalkan suaminya di penjara agar bisa tetap hidup harmonis di lingkungan, serta tidak memberi perlakuan dan pandangan negatif terhadap istri yang ditinggalkan suaminya di penjara. Terlebih-lebih lagi jika itu adalah bentuk pengucilan, sebab perhatian yang baik dari Masyarakat diharapkan dapat memberi perubahan yang baik kepada istri dan keluarga yang di tinggalkan.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dengan cara mengambil responden yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Selanjutnya peneliti juga berharap agar peneliti selanjutnya mampu memberikan tambahan-tambahan konsep atau variable yang mendukung sehingga dapat memberikan

gambaran baru khususnya mengenai strategi istri dalam meningkatkan resiliensi keluarga ketika suami berada di penjara. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan perbandingan untuk penelitian serupa di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

Anizar Rahayu. *Panduan Psikoedukasi Resiliensi Keluarga*. Jakarta: Erlangga Pt, 2021.

Anizar Rahayu. *Panduan Psikoedukasi Resiliensi Keluarga*. Jakarta: Erlangga Pt, 2021.

Froma Walsh, *Strengthening Family Resilience*. (New York : The Guildford Press, 2006).14

Kementrian Agama RI. *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*. jakarta: Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Syafrida Hafni Sahir. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022.

Referensi Jurnal

Achmad Asfi Burhanudin. “Perkawinan Dan Keharusan Pencatatanya.” *El-Faqih : Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 4, no. 1 (April 30, 2018): 1–14. <https://doi.org/10.29062/faqih.v4i1.6>.

Amalia, Lutfi, and Palupi Lindiasari Samputra. “Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Miskin Penerima Dana Bantuan Sosial di Kelurahan Tanah Tinggi Jakarta Pusat.” *Sosio Konsepsia* 9, no. 2 (May 30, 2020): 113–31. <https://doi.org/10.33007/ska.v9i2.1792>.

- Dian Ratna Sawitri. "Penguatan Ketahanan Keluarga Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Indonesia Unggul." *Fakultas Psikologi UNDIP Semarang*, 2022.
- Elmy Bonafita Zahro. "Pengaruh Religiusitas Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Keluarga Terdampak Covid-19." *Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia 1* (2021).
- Farichatul Azkiyah. "Upaya Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Hidup Berbeda Kota Tempat Tinggal Perspektif Sosiologi Hukum Islam." *Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam* 8, no. 2 (July 14, 2022): 14–29. <https://doi.org/10.55210/assyariah.v8i2.783>.
- Figo Abdi Ragyl. "Upaya Ketahanan Ekonomi Keluarga Saat Pandemi Dan Pasca COVID-19 Di Desa Sukatani Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak." *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, n.d.
- Gita Murdia Ningsih. "Konsep Melestarikan Keutuhan Rumah Tangga : Studi Kasus Pasangan Suami Istri Yang Mandul Di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur." UIN Mataram, 2019.
- Isna Mahirotul Khusna. "Dinamika Relasi Pasangan Suami Istri TKI Di Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Zaitunah Subhan." IAIN Ponorogo, 2017.
- Lutfi, Mohammad. "Strategi Ekonomi Islam Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Keluarga Muslim" 3, no. 2 (2020).
- Machrus, Adib. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017.

Malisi, Ali Sibra. "Pernikahan Dalam Islam." *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum* 1, no. 1 (October 31, 2022): 22–28. <https://doi.org/10.55681/seikat.v1i1.97>.

Marty Mawarpury. "Resiliensi Dalam Keluarga Perspektif Psikologi." *Psikologi Islam Media* 2 (2017).

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Muslim Hidayat, and Sabiqotul Husna. "Resiliensi Keluarga 'Teroris' Dalam Menghadapi Stigma Negatif Masyarakat & Diskriminasi." *Sosio Konsepsia* 10, no. 2 (April 30, 2021). <https://doi.org/10.33007/ska.v10i2.2389>.

Qolbi, Misbahkhul, and Dr. Rizka. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Ganda Istri Sebagai Ibu Rumah Tangga Dan Pencari Nafkah Dalam Keluarga (Studi Kasus Masyarakat Desa Baturetno Kec Baturetno Kab Wonogiri)." S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020. <https://eprints.ums.ac.id/88408/>.

Rohmah, Siti Fadhilatur. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peranan Istri Sebagai Tulang Punggung Keluarga : Studi Kasus Keluarga Tkw Di Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang." Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014. <http://digilib.uinsa.ac.id/1698/>.

Saefullah, Lalu, Sri Rum Giyasih, and Diana Setiyawati. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 3, no. 2 (May 24, 2019): 119. <https://doi.org/10.17977/um021v3i2p119-132>.

Sulfinadia, Hamda, Deri Yanti, and Jurna Roszi. "Keutuhan Rumah Tangga Suami Di Penjara (Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bukittinggi)." *Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam* 6 (November 11, 2021): 271. <https://doi.org/10.29240/jhi.v6i2.3372>.

Referensi skripsi

Gita Murdia Ningsih, “Konsep Melestarikan Keutuhan Rumah Tangga : Studi Kasus Pasangan Suami Istri Yang Mandul Di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur” (UIN Mataram, 2019).

Isna Mahirotul Khusna, “Dinamika Relasi Pasangan Suami Istri TKI Di Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Zaitunah Subhan” (IAIN Ponorogo, 2017).

Hamda Sulfinadia, Deri Yanti, and Jurna Roszi, “Keutuhan Rumah Tangga Suami Di Penjara (Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bukittinggi),” (November 11, 2021).

Misbahkhul Qolbi, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Ganda Istri Sebagai Ibu Rumah Tangga Dan Pencari Nafkah Dalam Keluarga (Studi Kasus Masyarakat Desa Baturetno Kec Baturetno Kab Wonogiri)” (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

Siti Fadhilatur Rohmah, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peranan Istri Sebagai Tulang Punggung Keluarga : Studi Kasus Keluarga Tkw Di Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang” (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014).

Referensi Lain-Lain

Ibu M, Hasil Wawancara, Ponorogo, 23 Desember 2023

Ibu P, Hasil Wawancara, Ponorogo, 26 Desember 2023

Ibu K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 27 Desember 2023

Ibu Y, Hasil Wawancara, Ponorogo, 28 Desember 2023

Mbah K, Hasil Wawancara, Ponorogo, 28 Desember 2023

